

**PT PINAGO UTAMA
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019, 2018 DAN 2017 SERTA
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT PINAGO UTAMA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019, 2018 DAN 2017 SERTA
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

DAFTAR ISI

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3 - 4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 78



PT. PINAGO UTAMA

Jl. Basuki Rahmat No. 23 Rt. 015 Palembang 30127, Sumatera Selatan, Indonesia
Telp. +62711-825999 (Hunting), Fax. +62711-822301, 822892

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT PINAGO UTAMA
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Bambang Palgoenadi
Alamat kantor : PT Pinago Utama
Rukan Eksklusif Blok I/9, Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk,
Jakarta.
Alamat Domisili/sesuai KTP
atau Kartu Identitas lain : 3175050502580003
Nomor Telepon : (021) 55966133
Jabatan : Direktur Utama

Nama : Meli Tantri
Alamat kantor : PT Pinago Utama
Rukan Eksklusif Blok I/9, Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah
Kapuk, Jakarta.
Alamat Domisili/ sesuai KTP
atau Kartu Identitas lain : 1671067012660009
Nomor Telepon : (021) 55966133
Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Pinago Utama;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Pinago Utama telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Pinago Utama telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Pinago Utama tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Pinago Utama.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 2 Juni 2020


Bambang Palgoenadi
Direktur Utama


Meli Tantri
Direktur Keuangan



Laporan Auditor Independen

Laporan No.00760/2.1051/AU.1/10/0929-3/1/VI/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi

PT PINAGO UTAMA

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Pinago Utama dan entitas anaknya terlampir yang terdiri atas laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, 2018, dan 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan yang lain.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Pinago Utama dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2019, 2018, dan 2017, serta kinerja keuangan, dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan ini diterbitkan dengan tujuan untuk disertakan dalam pernyataan pendaftaran sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Saham Perdana PT Pinago Utama, serta tidak ditujukan, dan tidak diperkenankan digunakan untuk tujuan lain.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN

Drs. Emanuel Handojo Pranadjaja, CA, CPA
Nomor Registrasi Akuntan Publik AP.0929

2 Juni 2020

**PT PINAGO UTAMA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019, 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018	31 Desember 2017
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan bank	2d,2v,4,34	112.248.585.074	70.087.571.441	73.697.239.726
Piutang usaha	2v,34			
Pihak ketiga	5,15,21	28.716.469.040	29.422.803.308	52.568.801.414
Pihak berelasi	2e,6a	8.508.907.999	11.220.958.958	7.163.255.308
Piutang lain-lain - neto	2v,34			
Pihak ketiga	7	2.894.248.776	5.286.477.348	2.664.675.781
Pihak berelasi	2e,6b	3.042.079.400	41.579.400	41.579.400
Persediaan	2f,8,15,21	240.681.072.022	265.257.179.421	214.887.093.492
Aset biologis	2g,9	18.267.000.000	12.174.359.000	13.125.000.000
Pajak dibayar di muka	2s,20a	33.923.257.151	7.040.341.192	7.689.631.615
Beban dibayar di muka	2h,10	3.076.594.197	3.908.359.755	2.992.029.896
Total Aset Lancar		451.358.213.659	404.439.629.823	374.829.306.632
ASET TIDAK LANCAR				
Uang muka perolehan aset	2j,11	2.482.048.693	27.587.088.232	61.729.769.903
Tanaman produktif	2i,2m,15,21			
Tanaman menghasilkan - neto	12a	215.037.462.350	208.674.951.993	193.087.377.524
Tanaman belum menghasilkan	12b	104.962.587.575	94.470.507.948	82.512.831.466
Pembibitan	12c	9.635.312.989	7.145.992.334	4.179.447.438
Aset tetap - neto	2j,2m,13,15,21, 27,28	630.261.371.377	613.005.052.293	476.001.128.674
Piutang plasma	2k,2v,14,34	35.060.444.291	34.613.966.095	28.227.602.470
Aset pajak tangguhan	2s,20d	8.553.749.328	6.459.712.372	4.481.921.296
Taksiran restitusi pajak penghasilan	2s,20c	4.387.136.554	28.914.052.060	-
Total Aset Tidak Lancar		1.010.380.113.157	1.020.871.323.327	850.220.078.771
TOTAL ASET		1.461.738.326.816	1.425.310.953.150	1.225.049.385.403

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT PINAGO UTAMA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019, 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018	31 Desember 2017
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang bank jangka pendek	2v,5,8,12,13, 15,21,34	174.328.622.000	155.031.678.000	143.692.236.000
Utang usaha - pihak ketiga	2v,16,34	77.117.580.409	40.514.134.385	30.312.081.263
Utang lain-lain	2v,34			
Pihak ketiga	17	2.173.986.472	3.316.325.191	3.372.230.318
Pihak berelasi	2e,6c	-		1.818.182
Beban masih harus dibayar	2v,18,34	16.713.768.927	15.431.737.459	13.161.530.763
Uang muka penjualan	19	602.855.832	1.691.453.646	1.899.588.442
Utang pajak	2s,20b	2.603.880.070	6.060.220.958	30.938.044.492
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				
Utang bank	2v,5,8,12,13, 15,21,34	67.500.000.000	36.000.000.000	96.216.000.000
Utang pembiayaan	2q,2v,22,34	17.592.829.807	16.347.522.436	7.425.305.886
Total Liabilitas Jangka Pendek		358.633.523.517	274.393.072.075	327.018.835.346
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Bagian utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Utang bank	2v,5,8,12,13, 21,34	612.545.784.955	614.162.036.798	379.464.013.510
Utang pembiayaan	2q,2v,22,34	4.645.991.627	19.569.428.442	13.418.045.731
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2o,23	14.878.259.194	9.653.894.587	3.725.003.196
Liabilitas pajak tangguhan	2s,20d	22.643.570.298	26.041.533.153	20.753.439.661
Total Liabilitas Jangka Panjang		654.713.606.074	669.426.892.980	417.360.502.098
Total Liabilitas		1.013.347.129.591	943.819.965.055	744.379.337.444
EKUITAS				
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				
Modal saham - nilai nominal Rp10.000.000 per saham.				
Modal dasar ditempatkan dan disetor penuh - 5.000 saham	24	50.000.000.000	50.000.000.000	50.000.000.000
Tambahan modal disetor		11.445.320.975	11.445.320.975	11.445.320.975
Saldo laba		385.025.973.423	418.559.297.217	417.658.567.637
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK		446.471.294.398	480.004.618.192	479.103.888.612
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	2b,31	1.919.902.827	1.486.369.903	1.566.159.347
TOTAL EKUITAS		448.391.197.225	481.490.988.095	480.670.047.959
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.461.738.326.816	1.425.310.953.150	1.225.049.385.403

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT PINAGO UTAMA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2019	2018	2017
PENJUALAN	2p,26	1.782.311.170.491	1.689.828.874.153	2.154.860.837.505
BEBAN POKOK PENJUALAN	2p,12,13,27	1.457.347.968.760	1.381.487.815.013	1.707.780.436.447
LABA KOTOR		324.963.201.731	308.341.059.140	447.080.401.058
BEBAN USAHA	2p,28			
Umum dan administrasi	12,13,23	166.616.985.530	164.507.828.154	151.463.514.175
Penjualan dan distribusi		25.497.273.349	24.448.032.143	27.713.092.735
Total Beban Usaha		192.114.258.879	188.955.860.297	179.176.606.910
LABA USAHA		132.848.942.852	119.385.198.843	267.903.794.148
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2p			
Beban bunga	21,22,29	(74.862.305.766)	(49.837.043.284)	(54.889.335.362)
Rugi penurunan nilai tanaman produktif	2m,12b,12c	(22.934.559.759)	-	-
Rugi penurunan nilai aset tetap	2m,13	(13.274.144.495)	-	-
Provisi	15,21	(8.046.163.042)	(1.312.712.325)	(2.553.136.954)
Pajak		(4.709.073.826)	(5.244.777.852)	(5.165.935.301)
Penyisihan penurunan nilai piutang	7	(651.732.749)	-	-
Beban keuangan		(614.494.713)	(559.075.160)	(375.209.084)
Laba (rugi) selisih kurs - neto	2r	10.617.454.360	(19.656.334.769)	2.766.595.440
Perubahan nilai wajar atas aset biologis	2g,9	6.092.641.000	(950.641.000)	(3.879.000.000)
Laba penjualan aset tetap	13	764.430.529	2.462.982.139	3.609.745.185
Penghasilan keuangan		134.752.919	312.194.457	235.994.637
Pendapatan lain-lain		2.302.502.696	7.581.186.225	4.202.933.909
Total Beban Lain-lain - Neto		(105.180.692.846)	(67.204.221.569)	(56.047.347.530)
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		27.668.250.006	52.180.977.274	211.856.446.618
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				
Kini	2s,20c	(11.933.867.000)	(11.743.267.000)	(51.734.748.304)
Tangguhan	2s,20d	5.404.956.389	(3.636.919.346)	(6.730.792.352)
Total Beban Pajak - Neto		(6.528.910.611)	(15.380.186.346)	(58.465.540.656)
LABA NETO TAHUN BERJALAN		21.139.339.395	36.800.790.928	153.390.905.962
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya:				
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2o,23	(348.173.687)	(1.306.467.722)	1.066.854.631
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait	20d	87.043.422	326.616.930	(266.713.659)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - setelah pajak		(261.130.265)	(979.850.792)	800.140.972
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		20.878.209.130	35.820.940.136	154.191.046.934

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT PINAGO UTAMA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2019	2018	2017
LABA NETO TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				
Pemilik Entitas Induk		21.504.888.161	36.881.159.084	153.501.289.402
Kepentingan nonpengendali	2b	(365.548.766)	(80.368.156)	(110.383.440)
TOTAL		21.139.339.395	36.800.790.928	153.390.905.962
TOTAL LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				
Pemilik Entitas Induk		21.244.676.206	35.900.729.580	154.301.258.676
Kepentingan nonpengendali	2b	(366.467.076)	(79.789.444)	(110.211.742)
TOTAL		20.878.209.130	35.820.940.136	154.191.046.934
LABA PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2u,30	430.098	737.623	3.070.026

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk							
Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	Keentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas	
Saldo 1 Januari 2017	24	50.000.000.000	11.445.320.975	313.357.308.959	374.802.629.934	1.676.371.089	376.479.001.023
Dividen	2n,25	-	-	(50.000.000.000)	(50.000.000.000)	-	(50.000.000.000)
Laba netto		-	-	153.501.289.402	153.501.289.402	(110.383.440)	153.390.905.962
Penghasilan komprehensif lain imbalan kerja		-	-	799.969.274	799.969.274	171.698	800.140.972
Saldo 31 Desember 2017	24	50.000.000.000	11.445.320.975	417.658.567.637	479.103.888.612	1.566.159.347	480.670.047.959
Dividen	2n,25	-	-	(35.000.000.000)	(35.000.000.000)	-	(35.000.000.000)
Laba netto		-	-	36.881.159.084	36.881.159.084	(80.368.156)	36.800.790.928
Rugi komprehensif lain imbalan kerja		-	-	(980.429.504)	(980.429.504)	578.712	(979.850.792)
Saldo 31 Desember 2018	24	50.000.000.000	11.445.320.975	418.559.297.217	480.004.618.192	1.486.369.903	481.490.988.095
Dividen	2n,25	-	-	(54.778.000.000)	(54.778.000.000)	-	(54.778.000.000)
Penambahan modal entitas anak		-	-	-	-	800.000.000	800.000.000
Laba netto		-	-	21.504.888.161	21.504.888.161	(365.548.766)	21.139.339.395
Rugi komprehensif lain imbalan kerja		-	-	(260.211.955)	(260.211.955)	(918.310)	(261.130.265)
Saldo 31 Desember 2019	24	50.000.000.000	11.445.320.975	385.025.973.423	446.471.294.398	1.919.902.827	448.391.197.225

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018	2017
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
Penerimaan kas dari pelanggan		1.784.640.957.904	1.710.029.395.564	2.208.636.029.305
Pendapatan bunga		134.752.919	312.194.457	199.898.896
Pembayaran kas kepada pemasok		(1.414.805.849.402)	(1.499.240.288.925)	(1.726.490.468.247)
Pembayaran untuk beban keuangan	29	(86.137.605.811)	(76.744.012.847)	(59.076.939.777)
Pembayaran untuk beban gaji, upah dan tunjangan lainnya		(84.965.860.553)	(83.650.541.775)	(74.778.074.482)
Pembayaran kepada pemerintah		(27.712.366.875)	(44.859.017.134)	(41.135.199.432)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi		171.154.028.182	5.847.729.340	307.355.246.263
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Perolehan aset tetap	13,35a	(55.670.914.997)	(110.640.312.101)	(88.758.300.399)
Penambahan tanaman belum menghasilkan	12b,35a	(34.563.614.058)	(29.913.518.511)	(19.816.104.311)
Pembibitan	12c,35a	(13.747.406.175)	(6.491.396.434)	(3.983.778.905)
Penambahan piutang plasma	14	(446.478.196)	(6.386.363.625)	(15.447.386.152)
Penerimaan dari penjualan aset tetap	13	775.340.358	2.978.198.504	3.758.242.939
Uang muka pembelian aset	9	-	(2.400.164.860)	(8.747.426.979)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(103.653.073.068)	(152.853.557.027)	(132.994.753.807)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Penerimaan utang bank		169.296.944.000	185.821.465.288	-
Penambahan modal entitas anak		800.000.000	-	-
Pembayaran utang bank		(124.311.363.045)	-	(94.064.488.000)
Pembayaran dividen kas		(54.778.000.000)	(35.000.000.000)	(50.000.000.000)
Pembayaran utang pembiayaan		(16.347.522.436)	(7.425.305.886)	(4.308.125.210)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(25.339.941.481)	143.396.159.402	(148.372.613.210)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK		42.161.013.633	(3.609.668.285)	25.987.879.246
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		70.087.571.441	73.697.239.726	47.709.360.480
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN		112.248.585.074	70.087.571.441	73.697.239.726

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum Entitas Induk

PT Pinago Utama ("Entitas Induk") didirikan berdasarkan Akta Notaris Aminus, S.H., No.15, tanggal 12 Mei 1979. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.YA5/81/20 tanggal 28 Maret 1981 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No.4, Tambahan No.210 tanggal 11 Januari 1991.

Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Merliansyah, S.H., M.Kn., No.2671 tanggal 9 Desember 2019. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.AHU-0106770.AH.01.02.TAHUN 2019, mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk, ruang lingkup kegiatan bidang usaha Entitas Induk terutama bidang pertanian, industri dan perdagangan besar.

Entitas Induk mulai beroperasi komersial pada tahun 1991. Kantor pusat Entitas Induk berlokasi di Rukan Eksklusif Blok I/9, Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk, Jakarta. Perkebunan kelapa sawit dan karet Entitas Induk berlokasi di daerah Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan.

b. Struktur Grup

Laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017 meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan entitas anak (secara kolektif disebut sebagai Grup), yang dikendalikan secara langsung oleh Entitas Induk dengan rincian sebagai berikut:

Entitas Anak	Kegiatan Utama	Domisili	Persentase Pemilikan	Total Aset (dalam jutaan Rupiah)			Total Pendapatan (dalam jutaan Rupiah)		
				2019	2018	2017	2019	2018	2017
PT Sriwijaya Nusantara Sejahtera	Perkebunan	Palembang	99,00%	219.640	227.886	196.076	57.891	41.126	24.567
PT Hampan Mutiara Hijau	Perkebunan	Palembang	99,00%	78.131	69.709	59.153	13.138	7.474	1.215
PT Musi Andalan Sumatera	Perkebunan	Palembang	99,00%	34.000	28.938	12.149	-	-	-

PT Sriwijaya Nusantara Sejahtera (SNS)

Pada tanggal 1 Februari 2010, Entitas Induk mengakuisisi 99% kepemilikan saham SNS dengan harga perolehan sebesar Rp990.000.000. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham SNS yang diadakan pada tanggal 1 Maret 2011 dan diaktakan oleh Notaris Tommy Graha Putra, S.H., No.1, SNS meningkatkan modalnya dari Rp1.000.000.000 menjadi Rp12.500.000.000.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham SNS yang diadakan pada tanggal 10 Agustus 2012 dan diaktakan oleh Notaris Tommy Graha Putra, S.H., No.14, SNS meningkatkan modalnya dari Rp12.500.000.000 menjadi Rp25.000.000.000. Entitas Induk mengambil bagian atas peningkatan modal tersebut dan menyertakan sebesar Rp12.375.000.000.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Struktur Grup (lanjutan)

PT Sriwijaya Nusantara Sejahtera (SNS) (lanjutan)

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham SNS yang diadakan pada tanggal 27 Desember 2012 dan diaktakan oleh Notaris Tommy Graha Putra, S.H., No.13, SNS meningkatkan modalnya dari Rp25.000.000.000 menjadi Rp40.000.000.000. Entitas Induk mengambil bagian atas peningkatan modal tersebut dan menyetorkan sebesar Rp14.850.000.000, sehingga pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Entitas Induk mempunyai 39.600 saham sebesar Rp39.600.000.000.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham SNS yang diadakan pada Tanggal 7 Desember 2015 dan diaktakan oleh Notaris Darwin Zainuddin, S.H., No.5, SNS meningkatkan modalnya dari Rp40.000.000.000 menjadi Rp145.000.000.000. Entitas Induk mengambil bagian atas peningkatan modal tersebut dan menyetorkan sebesar Rp103.950.000.000, sehingga pada tanggal 31 Desember 2015, Entitas Induk mempunyai 143.550 saham sebesar Rp143.550.000.000.

Berdasarkan akta Merliansyah, S.H., M.Kn. No.4422 tanggal 16 Desember 2019, SNS meningkatkan modalnya dari Rp145.000.000.000 menjadi Rp225.000.000.000. Setoran modal oleh Entitas Induk sebesar Rp79.200.000.000. Transaksi ini tidak berdampak pada persentase kepemilikan langsung Entitas Induk terhadap entitas anak.

PT Hampan Mutiara Hijau (HMH)

Pada tanggal 10 Juni 2010, Entitas Induk mendirikan HMH dengan kepemilikan 99% dengan nilai sebesar Rp990.000.000.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham HMH yang diadakan pada tanggal 7 Desember 2015 dan diaktakan oleh Notaris Darwin Zainuddin, S.H., No. 6, HMH meningkatkan modalnya dari Rp1.000.000.000 menjadi Rp36.000.000.000. Entitas Induk mengambil bagian atas peningkatan modal tersebut dan menyetorkan sebesar Rp34.650.000.000. Sehingga pada tanggal 31 Desember 2015, Entitas Induk mempunyai 35.640 saham sebesar Rp35.640.000.000. Transaksi ini tidak berdampak pada persentase kepemilikan langsung Entitas Induk terhadap entitas anak.

PT Musi Andalan Sumatera (MAS)

Sesuai Akta Notaris No.17 tanggal 29 Januari 2013, yang dibuat di hadapan Notaris Tommy Graha Putra, S.H., Mkn, Entitas Induk mendirikan MAS yang berkedudukan di Palembang. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.AHU-25010.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 8 Mei 2013. MAS didirikan dengan modal dasar sebesar Rp1.000.000.000. Dari modal dasar tersebut, telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 1.000.000.000, dengan persentase kepemilikan Entitas Induk sebesar 99% atau sebesar Rp 990.000.000.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2019, berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat yang diaktakan sesuai dengan Akta Notaris Yan Armin, S.H., No.74 pada tanggal 14 Januari 2019, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Wilson Sutantio
Komisaris	: Hasan Tantri
Komisaris	: Charles Sutantio
Komisaris	: Peter Unggul Sutantio
Komisaris	: Khaidir Amypalupy
Komisaris Independen	: Kartadjaja Intan
Komisaris Independen	: Chairul Muluk

Direksi

Direktur Utama	: Bambang Palgoenadi
Direktur	: Thomas Valian Christanto
Direktur	: Komaruzzaman
Direktur	: Meli Tantri
Direktur	: Raymon Wahab

Pada tanggal 31 Desember 2018 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk adalah masing-masing sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Wilson Sutantio
Komisaris	: Hasan Tantri
Komisaris	: Charles Sutantio
Komisaris	: Peter Unggul Sutantio
Komisaris Independen	: Khaidir Amypalupy
Komisaris Independen	: Kartadjaja Intan

Direksi

Direktur Utama	: Chairul Muluk
Direktur	: Meli Tantri

Pada tanggal 31 Desember 2017, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk adalah masing-masing sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Wilson Sutantio
Komisaris	: Hasan Tantri
Komisaris	: Charles Sutantio
Komisaris	: Peter Unggul Sutantio
Komisaris	: Khaidir Amypalupy

Direksi

Direktur Utama	: Chairul Muluk
Direktur	: Meli Tantri
Direktur	: Ichwan Fauzi

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017, Grup belum memiliki komite audit (Catatan 36).

Pada tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017, Grup memiliki masing-masing 2.039, 1.982 dan 1.934 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Entitas Induk, yang diwakili oleh Direksi, bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen Entitas Induk pada tanggal 2 Juni 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Pinago Utama dan entitas anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta peraturan regulator yang diterapkan pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2019.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan dasar biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Grup menerapkan PSAK 2, "Laporan Arus Kas".

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Pengungkapan mengenai perubahan liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan diungkapkan pada Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi dan atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung oleh Entitas Induk.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

1. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
2. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
3. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Entitas Induk memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Entitas Induk dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

1. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain;
2. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
3. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Entitas Induk memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Entitas Induk menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk dan pada Kepentingan Nonpengendali, walaupun hasil di kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan anak Perusahaan agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasian.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Entitas Induk:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Entitas Induk akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung, pada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

c. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas di tangan dan di bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijadikan jaminan.

e. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau Entitas Induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Entitas Induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Entitas Induk.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a); atau
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau Entitas Induk dari entitas).
 - (viii) entitas, atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada Entitas Induk dari Grup.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Biaya perolehan barang jadi terdiri dari semua biaya yang terjadi di perkebunan termasuk alokasi biaya tidak langsung perkebunan dengan luas hektar tertanam sebagai alokasi dan biaya pengolahan.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Persediaan (lanjutan)

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya penjualan.

Penyisihan untuk penurunan nilai persediaan dan persediaan usang ditentukan berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun untuk menyesuaikan nilai persediaan kenilai realisasi bersih.

g. Aset Biologis

Aset biologis terkait dengan hasil pertanian yang tumbuh pada tanaman produktif, yakni Tandan Buah Segar (TBS) dan diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

Nilai wajar TBS diperkirakan dengan mengacu pada perkiraan jumlah yang dipanen dan estimasi harga jual TBS pada tanggal pelaporan, setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan dalam nilai wajar dikurangi dengan taksiran biaya untuk menjual TBS pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi untuk periode saat terjadinya.

h. Beban Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus dan dibebankan selama umur manfaatnya.

i. Tanaman Produktif

Tanaman produktif dikelompokkan menjadi tanaman menghasilkan, tanaman belum menghasilkan dan pembibitan.

Tanaman Menghasilkan

Tanaman menghasilkan dinyatakan menghasilkan setelah 4 tahun masa tanam untuk tanaman kelapa sawit dan 5 - 6 tahun untuk tanaman karet. Jangka waktu untuk menjadi tanaman menghasilkan tergantung pada tingkat pertumbuhan tanaman dan penilaian manajemen. Tanaman menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan, dikurangi akumulasi amortisasi.

Tanaman menghasilkan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa produktif tanaman yaitu 25 tahun terhitung sejak produksi komersial dimulai.

Tanaman Belum Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar harga perolehan yang meliputi biaya persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan termasuk kapitalisasi biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai pengembangan tanaman belum menghasilkan dan biaya tidak langsung lainnya yang dialokasikan berdasarkan luas hektar tertanam. Pada saat tanaman sudah menghasilkan, akumulasi harga perolehan tersebut akan direklasifikasi ke akun "Tanaman Menghasilkan".

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Tanaman Produktif (lanjutan)

Pembibitan

Biaya-biaya yang terjadi untuk pembibitan, pembelian bibit dan pemeliharaannya dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya ini akan dipindahkan ke akun "Tanaman belum menghasilkan" pada saat siap ditanam.

j. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas aset ketika aset diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas aset diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas aset.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Saat aset dijual atau dilepaskan, harga perolehan, akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dikeluarkan dari akun. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laba rugi konsolidasian pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa manfaat aset tetap terkait.

Biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen. Aset dalam pembangunan dan pemasangan dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	8-20
Mesin	4-8
Alat berat	4-8
Kendaraan	4
Perabotan dan perlengkapan	4

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap direviu kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direviu dan disesuaikan, setiap akhir periode, bila diperlukan.

Aset tetap dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian merupakan aset tetap dalam tahap penyelesaian, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

k. Piutang Plasma

Piutang plasma merupakan piutang kepada petani plasma atas biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang sementara dibiayai oleh Grup, termasuk pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya untuk kebutuhan perawatan tanaman di kebun milik plasma. Piutang plasma akan dilunasi dengan penerimaan dari penjualan tandan buah segar yang harganya ditetapkan oleh Dinas Perkebunan.

l. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung oleh Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

m. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar dari pada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laba rugi sebagai rugi penurunan nilai.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

n. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Grup.

o. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Efektif tanggal 1 Januari 2019, Grup menerapkan Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program."

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa biaya jasa lalu (atau keuntungan atau kerugian atas penyelesaian) dihitung dengan mengukur liabilitas (aset) imbalan pasti menggunakan asumsi aktuarial kini dan membandingkan imbalan yang ditawarkan dalam program dan aset program sebelum dan setelah amendemen, (atau kurtailmen atau penyelesaian program) tetapi tidak mempertimbangkan dampak batas atas aset (yang mungkin timbul ketika program imbalan pasti dalam keadaan surplus). PSAK 24 secara jelas mengatur bahwa dampak perubahan dari batas atas aset yang timbul dari perubahan program (atau kurtailmen atau penyelesaian) ditentukan dalam tahap kedua dan diakui secara normal di penghasilan komprehensif lain.

Paragraf yang berkaitan dengan pengukuran biaya jasa kini dan bunga neto atas liabilitas (aset) manfaat pasti juga telah diamandemen. Grup sekarang disyaratkan untuk menggunakan asumsi yang diperbarui dari pengukuran kembali tersebut untuk menentukan biaya jasa kini dan bunga neto untuk sisa periode pelaporan setelah perubahan program. Dalam hal bunga neto, amendemen telah menjelaskan bahwa untuk periode setelah amendemen program, bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) manfaat pasti neto sebagaimana telah diukur kembali berdasarkan PSAK 24 dengan tingkat diskonto yang digunakan dalam pengukuran kembali (juga memperhitungkan dampak kontribusi dan pembayaran manfaat terhadap liabilitas (aset) manfaat pasti).

Penerapan dari amendemen PSAK 24 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Beban bunga dan pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan sebagaimana digunakan dalam PSAK 24 (Revisi 2013) versi sebelumnya digantikan dengan beban bunga - neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban manfaat pasti - neto atau aset pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga neto) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Manfaat Imbalan Pasti

Grup mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, usia pensiun normal dan tingkat mortalitas.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan kepenghasilan komprehensif lain periode terjadinya untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Grup telah menyimpulkan bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan. Kriteria berikut juga harus dipenuhi sebelum penjualan barang diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

q. Sewa

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui pada laba atau rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadi transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian akibat kurs yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>
1 Dolar Amerika Serikat	13.901	14.481	13.548
1 Dolar Singapura	10.321	10.603	10.134

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak final dan nonfinal (pajak kini dan pajak tangguhan). Beban pajak final diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam bagian beban usaha, sedangkan beban pajak nonfinal diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam bagian manfaat (beban) pajak penghasilan, kecuali untuk transaksi yang berhubungan langsung ke ekuitas diakui sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak final

Pada tanggal 12 Juni 2013, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 46 Tahun 2013 tentang "Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Usaha Yang Diterima Atau Diterima Wajib Pajak Yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu". Peraturan ini mengatur, sejak tanggal 1 Juli 2013 Wajib Pajak yang memiliki peredaran bruto dibawah Rp 4.800.000.000 dikenakan tarif pajak final sebesar 1%.

Pada tanggal 22 Juni 2018, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 23 Tahun 2018 tentang "Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Usaha Yang Diterima Atau Diterima Wajib Pajak Yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu". Peraturan ini mengatur, sejak tanggal 1 Juli 2018 Wajib Pajak yang memiliki peredaran bruto dibawah Rp 4.800.000.000 dikenakan tarif pajak final sebesar 0,5%.

Grup mengakui beban pajak final dalam laba rugi konsolidasian sebagai bagian dari Beban Lain-lain.

Pajak nonfinal

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak nonfinal (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

t. Informasi Segmen

Grup menerapkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lain.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasian.

u. Laba Per Saham

Jumlah laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017 sebanyak 1.148.551, 737.623 dan 3.070.026 lembar saham.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Klasifikasi

(i) Aset keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Grup menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi dan piutang plasma yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, beban masih harus dibayar, utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen, yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan pengukuran

(i) Aset keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya, dan dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan - yaitu tanggal pada saat Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan perubahan nilai wajar diakui sebagai pendapatan keuangan atau beban keuangan dalam laba rugi.

Grup mengevaluasi aset keuangan untuk diperdagangkan, selain derivatif, untuk menentukan apakah niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Grup tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk menjualnya di masa mendatang secara signifikan berubah, Grup dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan, dalam kondisi yang jarang terjadi.

Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang, tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo tergantung pada sifat aset tersebut. Evaluasi ini tidak mempengaruhi aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi menggunakan opsi nilai wajar pada saat penentuan.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui melalui laba rugi.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya Perolehan Diamortisasi atas Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

- (i) Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukkan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukkan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

(i) Aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan; dan (a) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui pada penghasilan komprehensif lain harus diakui pada laporan laba rugi.

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Grup menerapkan PSAK 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan".

Peristiwa setelah akhir periode yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi Grup pada tanggal pelaporan tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah akhir periode yang tidak memerlukan penyesuaian diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian apabila tidak material.

x. Interpretasi dan Penyesuaian Tahunan 2018

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019:

- ISAK 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"

ISAK 33 menjelaskan bagaimana menentukan 'tanggal transaksi' dengan tujuan untuk menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait, bila imbalan dari pos tersebut telah dibayar atau diterima di muka dalam valuta asing yang mengakibatkan pengakuan atas aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter (misalnya, deposito yang tidak dapat dikembalikan atau pendapatan yang ditangguhkan).

Interpretasi menetapkan bahwa tanggal transaksi adalah tanggal dimana entitas pertama kali mengakui aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan imbalan di muka. Jika terdapat beberapa pembayaran atau penerimaan di muka, interpretasi ini mensyaratkan entitas menentukan tanggal transaksi untuk setiap pembayaran atau penerimaan imbalan di muka.

- PSAK 26 (penyesuaian), "Biaya Pinjaman"

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa jika saldo pinjaman yang didapatkan secara spesifik masih terutang setelah aset terkait siap untuk digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual, pinjaman itu menjadi bagian dari dana yang dipinjam secara umum ketika menghitung tingkat kapitalisasi pada pinjaman secara umum.

- PSAK 46 (penyesuaian), "Pajak Penghasilan"

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa suatu entitas harus mengakui konsekuensi pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan di mana entitas awalnya mengakui transaksi yang menghasilkan laba yang dapat didistribusikan tersebut. Ini diterapkan terlepas dari apakah tarif pajak yang berbeda berlaku untuk laba yang didistribusikan dan tidak didistribusikan.

Penerapan dari interpretasi dan penyesuaian-penyesuaian tahunan 2018 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Standar Akuntansi Baru

Standar dan amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 71 “Instrumen Keuangan”;

Seluruh aset keuangan yang diakui dalam ruang lingkup PSAK 71 disyaratkan untuk diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar. Khususnya, investasi utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual, dan yang mempunyai arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang yang umumnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada akhir periode akuntansi berikutnya.

Instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan, dan yang mempunyai persyaratan kontraktual dengan tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, yang umumnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Seluruh investasi utang dan investasi ekuitas diukur pada nilai wajar pada periode akuntansi berikutnya. Selanjutnya, sesuai dengan PSAK 71, entitas dapat menetapkan pilihan yang tak terbatal untuk menyajikan perubahan selanjutnya dalam nilai wajar investasi ekuitas (yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan ataupun imbalan kontinjen yang diakui oleh pengambil alih dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan) dalam penghasilan komprehensif lain, dengan hanya penghasilan dividen yang umumnya diakui dalam laba rugi.

Berkenaan dengan pengukuran liabilitas keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, PSAK 71 mensyaratkan jumlah perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diatribusikan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas tersebut disajikan dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dari perubahan risiko kredit liabilitas tersebut dalam penghasilan komprehensif lain akan menimbulkan atau memperbesar inkonsistensi pengakuan (*accounting mismatch*) dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas keuangan selanjutnya tidak direklasifikasi ke laba rugi. Sesuai dengan PSAK 55, seluruh perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi disajikan dalam laba rugi.

Sehubungan dengan penurunan nilai aset keuangan, PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian, yang berbeda dengan model kerugian kredit sesuai dengan PSAK 55. Model kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan suatu entitas untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak awal pengakuan. Dengan kata lain, terjadinya peristiwa kredit tidak diperlukan sebelum kerugian kredit diakui.

Persyaratan umum akuntansi lindung nilai yang baru mempertahankan tiga jenis mekanisme akuntansi lindung nilai yang saat ini tersedia berdasarkan PSAK 55. PSAK 71 memperkenalkan fleksibilitas yang lebih besar pada jenis transaksi memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, secara khusus memperluas jenis instrumen yang memenuhi kualifikasi untuk instrumen lindung nilai dan jenis komponen risiko instrumen non-keuangan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai. Selain itu, uji efektivitas telah direvisi dan diganti dengan prinsip 'hubungan ekonomi'. Penilaian retrospektif terhadap efektivitas lindung nilai juga tidak diperlukan lagi. Persyaratan pengungkapan yang lebih luas atas aktivitas manajemen risiko entitas juga telah diperkenalkan.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- Amandemen PSAK 71 “Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif”

Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- PSAK 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”;

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23 Pendapatan, PSAK 34 Kontrak Konstruksi dan interpretasi terkait.

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Panduan preskriptif lebih jauh telah ditambahkan pada PSAK 72 untuk menangani skenario tertentu.

Selanjutnya, pengungkapan yang luas disyaratkan oleh PSAK 72.

Standar mengizinkan untuk menerapkan dengan pendekatan retrospektif penuh atau dengan retrospektif modifikasian untuk penerapannya.

- PSAK 73 “Sewa”;

PSAK 73 memperkenalkan model komprehensif untuk mengidentifikasi pengaturan sewa dan perlakuan akuntansi baik untuk pesewa (*lessor*) dan penyewa (*lessee*). Pada saat berlaku efektif, PSAK 73 akan menggantikan pedoman sewa saat ini yaitu PSAK 30: Sewa dan interpretasi terkait.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- PSAK 73 “Sewa”; (lanjutan)

PSAK 73 membedakan kontrak sewa dan jasa berdasarkan apakah aset identifikasi dikendalikan oleh pelanggan. Perbedaan sewa operasi (*off balance sheet*) dan sewa pembiayaan (*on balance sheet*) dihapus untuk akuntansi penyewa, dan digantikan oleh model di mana aset hak-guna dan liabilitas terkait harus diakui untuk semua sewa oleh *lessee* (yaitu semua pada *on balance sheet*) kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah.

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Pada akhir periode laporan keuangan konsolidasian, Grup memiliki komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. PSAK 30 tidak mensyaratkan pengakuan atas aset hak-guna atau liabilitas untuk pembayaran di masa mendatang untuk sewa-menyewa ini; sebaliknya, informasi tertentu diungkapkan sebagai komitmen sewa operasi dalam catatan laporan keuangan konsolidasian. Penilaian awal menunjukkan bahwa pengaturan ini akan memenuhi definisi sewa berdasarkan PSAK 73, dan karenanya Grup akan mengakui aset hak-guna dan liabilitas terkait untuk semua sewa yang ada kecuali memenuhi syarat untuk sewa jangka pendek bernilai rendah pada saat penerapan PSAK 73. Persyaratan baru untuk mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait diperkirakan memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup dan direksi saat ini sedang menilai dampak potensialnya. Tidak praktis untuk menyediakan estimasi yang wajar atas pengaruh keuangan sampai direksi menyelesaikan review.

Sebaliknya, untuk sewa pembiayaan dimana Grup adalah penyewa, karena Grup telah mengakui aset dan liabilitas sewa pembiayaan terkait, dan dalam hal Grup adalah pesewa (untuk sewa operasi dan sewa pembiayaan), Manajemen Grup tidak mengantisipasi bahwa penerapan PSAK 73 akan berdampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup.

- Amandemen PSAK 15 “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”;

Amandemen ini menambahkan paragraf 14A untuk mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansial membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagaimana dimaksud dalam PSAK 15 paragraf 38.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- Amandemen PSAK 62 “Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi”;

Amendemen ini merupakan amendemen lanjutan dikarenakan oleh penerbitan PSAK 71. Standar yang diamendemen memberikan petunjuk bagi entitas yang mengeluarkan kontrak asuransi, terutama perusahaan asuransi, tentang bagaimana menerapkan PSAK 71.

Entitas yang memilih untuk menerapkan pendekatan berlapis secara retrospektif ke aset keuangan yang memenuhi syarat ketika pertama kali menerapkan PSAK71.

- Amandemen PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material” dan Amandemen PSAK 25 “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material”;

Definisi yang baru menyatakan bahwa “Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan tujuan umum yang dibuat berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu”.

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah saji informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

2. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan konsolidasian. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2v.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di tempat Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari produk dan jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional adalah Rupiah.

Sewa

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai *lessee* untuk sewa peralatan, kendaraan dan bangunan. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30 "Sewa", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dengan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Grup atas perjanjian sewa peralatan, kendaraan dan bangunan yang ada saat ini, maka sewa peralatan dan kendaraan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan sedangkan sewa bangunan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Tagihan Restitusi Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha dan Piutang Plasma

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya, serta Grup mengevaluasi kelebihan atas akumulasi biaya pengembangan atas pendanaan dari bank dan jumlah yang akan disepakati oleh petani plasma. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha dan Piutang Plasma (lanjutan)

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa seluruh piutang plasma dapat dipulihkan/tertagih dan tidak diperlukan penyisihan cadangan atas kerugian penurunan nilai.

Penyisihan Penurunan Nilai dan Persediaan Usang

Penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang dievaluasi kembali dan disesuaikan, jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Grup mencatat instrumen keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2v dan 34.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan, masing-masing dijelaskan lebih rinci dalam Catatan 2i, 2j, 12a, 12b, 12c dan 13.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, usia pensiun normal dan tingkat mortalitas. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam 2o dan 23.

Penyusutan Aset Tetap dan Amortisasi Tanaman Produktif

Masa manfaat dari aset tetap dan tanaman produktif Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset dan tanaman tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset dan tanaman sejenis.

Estimasi masa manfaat setiap aset dan periode amortisasi tanaman produktif ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan tanaman produktif akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan jumlah tercatat aset tetap dan tanaman.

Biaya perolehan aset tetap dan tanaman produktif disusutkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan tanaman produktif 4 - 25 tahun.

Terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat tanaman produktif selama tahun berjalan yang sebelumnya 20 tahun menjadi 25 tahun. Penyusutan Aset Tetap dan Tanaman Produktif diungkapkan dalam Catatan 2i, 2j, 12a, 12b, 12c dan 13.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh beda temporer sepanjang besar kemungkinannya bahwa beda temporer kena pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset Biologis

Perhitungan nilai wajar aset biologis dipengaruhi oleh asumsi harga jual dan proyeksi hasil panen TBS. Peningkatan (penurunan) harga dan proyeksi hasil panen akan berbanding lurus dengan peningkatan (penurunan) nilai wajar aset biologis. Nilai wajar aset biologis diungkapkan pada Catatan 9 atas laporan keuangan konsolidasian.

Revaluasi Aset Tetap

Pengukuran tanah dan bangunan pada nilai revaluasi dengan perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan (beban) lain-lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Grup menggunakan spesialis penilai independen untuk menentukan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017.

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

	2019	2018	2017
Kas			
Rupiah	1.274.563.301	620.517.500	546.178.064
Dolar Singapura	41.846.084	37.239.944	37.239.944
Dolar Amerika Serikat	5.740.663	5.842.444	5.493.714
Bank			
Rupiah			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	82.015.301.815	53.086.917.995	20.048.435.840
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.136.413.980	4.404.821.832	4.656.837.645
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	3.484.601.490	3.142.848.506	2.778.005.875
PT Bank Central Asia Tbk	563.853.807	160.867.035	159.993.869
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	67.802.354	2.531.217.147	43.920.700.133
PT Bank DBS Indonesia	-	-	52.502.667
Dolar Amerika Serikat			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD1.482.537 pada tahun 2019, USD417.388 pada tahun 2018 dan USD94.907 pada tahun 2017)	20.608.749.617	6.044.193.981	1.285.803.017
PT Bank Central Asia Tbk (USD3.576 pada tahun 2019, USD3.667 pada tahun 2018 dan USD3.652 pada tahun 2017)	49.711.963	53.105.057	49.475.128
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (USD10.575 pada tahun 2017)	-	-	143.266.036
PT Bank DBS Indonesia (USD982 pada tahun 2017)	-	-	13.307.794
Total Bank	110.926.435.026	69.423.971.553	73.108.328.004
Total Kas dan Bank	112.248.585.074	70.087.571.441	73.697.239.726

Pada tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017, tidak ada kas dan bank Grup yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA

	2019	2018	2017
Pihak ketiga			
Dalam Dolar Amerika Serikat	18.726.144.886	23.932.835.745	46.416.513.380
Dalam Rupiah	9.990.324.154	5.489.967.563	6.152.288.034
Subtotal	28.716.469.040	29.422.803.308	52.568.801.414
Pihak berelasi			
Dalam Rupiah (Catatan 6a)	8.508.907.999	11.220.958.958	7.163.255.308
Total	37.225.377.039	40.643.762.266	59.732.056.722

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	2019	2018	2017
Sampai dengan 1 bulan	26.628.654.334	28.066.176.710	48.984.945.531
1 bulan - 3 bulan	172.648.108	1.322.221.000	4.183.826.798
Lebih dari 3 bulan	10.424.074.597	11.255.364.556	6.563.284.393
Total	37.225.377.039	40.643.762.266	59.732.056.722

Pada tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017, piutang usaha dijadikan jaminan secara fidusia atas utang bank Entitas Induk dan Entitas Anak maksimal sebesar Rp70.000.000.000, Rp70.295.830.000 dan Rp71.183.000.000 (Catatan 15 dan 21).

Periode normal atas penerimaan hasil penjualan adalah dalam waktu 30 hari. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap indikasi kerugian penurunan nilai pada akhir tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha.

6. SIFAT, TRANSAKSI, DAN SALDO PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi berdasarkan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian saldo yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang usaha - pihak berelasi

	2019		2018		2017	
	Total	% ¹⁾	Total	% ¹⁾	Total	% ¹⁾
PT Buana Sriwijaya						
Sejahtera	7.727.659.808	0,529	7.727.659.808	0,542	3.914.947.608	0,320
PT Sri Andalan Lestari	781.248.191	0,053	3.493.299.150	0,245	3.248.307.700	0,265
Total	8.508.907.999	0,582	11.220.958.958	0,787	7.163.255.308	0,585

¹⁾ persentase terhadap total aset konsolidasian.

Akun ini merupakan piutang terutama atas penjualan pupuk kompos.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. SIFAT, TRANSAKSI, DAN SALDO PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Piutang lain-lain - pihak berelasi

	2019		2018		2017	
	Total	% ¹⁾	Total	% ¹⁾	Total	% ¹⁾
PT Tamoratama Perkasa	3.000.000.000	0,205	-	0,000	-	0,000
PT Indocipta Bumi Makmur	42.079.400	0,003	41.579.400	0,003	41.579.400	0,003
Total	3.042.079.400	0,208	41.579.400	0,003	41.579.400	0,003

¹⁾ persentase terhadap total aset konsolidasian.

Piutang lain-lain pihak berelasi merupakan pinjaman yang diberikan terutama digunakan untuk kegiatan operasional.

c. Utang lain-lain - pihak berelasi

Saldo utang sebesar Rp1.818.182 pada tanggal 31 Desember 2017. Utang lain-lain merupakan biaya operasional Wilson Sutantio yang masih terutang, tanpa dikenakan bunga dan jangka waktu.

d. Kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi

	2019			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Jumlah	% ¹⁾	Jumlah	% ¹⁾
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	6.600.000.000	7,77	17.000.000.000	20,01

¹⁾ persentase terhadap total beban gaji dan tunjangan lainnya.

	2018			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Jumlah	% ¹⁾	Jumlah	% ¹⁾
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	5.600.000.000	6,69	14.000.000.000	16,74

¹⁾ persentase terhadap total beban gaji dan tunjangan lainnya.

	2017			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Jumlah	% ¹⁾	Jumlah	% ¹⁾
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	5.000.000.000	6,69	12.000.000.000	16,05

¹⁾ persentase terhadap total beban gaji dan tunjangan lainnya.

e. Jaminan Utang Bank

Jaminan personal yang diberikan Wilson Sutantio, Hasan Tantri, Charles Tantri, dan Peter Unggul Sutantio oleh pihak-pihak berelasi atas fasilitas-fasilitas kredit PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 21).

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. SIFAT, TRANSAKSI, DAN SALDO PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

e. Hubungan dan sifat transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak-pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Sifat Transaksi
1.	PT Buana Sriwijaya Sejahtera	Memiliki pemegang saham yang sama dengan Grup	Piutang usaha
2.	PT Sri Andalan Lestari	Memiliki pemegang saham yang sama dengan Grup	Piutang usaha
3.	PT Tamoratama Perkasa	Memiliki pemegang saham yang sama dengan Grup	Piutang lain-lain
4.	PT Indocipta Bumi Makmur	Memiliki pemegang saham yang sama dengan Grup	Piutang lain-lain
5.	Wilson Sutantio	Pemegang saham, Komisaris Utama	Utang lain-lain dan Jaminan
6.	Hasan Tantri	Pemegang saham, Komisaris	Jaminan
7.	Charles Tantri	Pemegang saham, Komisaris	Jaminan
8.	Peter Unggul Sutantio	Pemegang saham, Komisaris	Jaminan

7. PIUTANG LAIN-LAIN - NETO

	2019	2018	2017
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	3.417.850.851	5.156.724.938	2.395.153.086
Piutang karyawan	41.667.674	129.752.410	269.522.695
Penyisihan penurunan nilai piutang	(565.269.749)	-	-
Neto	2.894.248.776	5.286.477.348	2.664.675.781
Pihak berelasi (Catatan 6b)	3.042.079.400	41.579.400	41.579.400
Total	5.936.328.176	5.328.056.748	2.706.255.181

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	2019
Saldo awal tahun	-
Penyisihan tahun berjalan	651.732.749
Penghapusan piutang lain-lain tahun berjalan	(86.463.000)
Total akhir tahun	565.269.749

Beban penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain sebesar Rp651.732.749 disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Manajemen berpendapat bahwa nilai cadangan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami dari kemungkinan tidak tertagih.

8. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri atas:

	2019	2018	2017
Barang jadi			
Produk karet	93.055.287.941	81.592.631.117	89.926.951.476
Produk pupuk kompos	18.827.442.470	16.154.508.345	13.800.298.859
Produk kelapa sawit	9.079.948.442	60.060.193.951	10.751.220.206
Bahan baku	39.761.779.466	24.641.161.915	9.427.879.100
Bahan dalam proses	33.042.932.203	32.625.652.642	41.713.305.288
Suku cadang	22.960.970.605	23.279.329.610	23.135.091.222
Pupuk dan bahan kimia	6.382.775.045	9.021.571.077	7.075.318.844
Bahan bakar & pelumas	2.583.306.188	2.318.451.883	2.252.556.819
Lain-lain	14.986.629.662	15.563.678.881	16.804.471.678
Total	240.681.072.022	265.257.179.421	214.887.093.492

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup telah mengasuransikan persediaan, risiko kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan beberapa polis tertentu dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp186.500.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017, persediaan dijadikan jaminan secara fidusia atas utang bank Entitas Induk dan Entitas Anak maksimal sebesar Rp350.000.000.000, Rp353.790.140.000 dan Rp354.513.050.000 (Catatan 15 dan 21).

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan tidak melebihi nilai pengganti atau pemulihan aset sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan penurunan nilai atas persediaan.

9. ASET BIOLOGIS

Berikut merupakan rekonsiliasi nilai wajar aset biologis:

	2019	2018	2017
Nilai wajar			
Saldo awal	12.174.359.000	13.125.000.000	17.004.000.000
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar aset biologis	6.092.641.000	(950.641.000)	(3.879.000.000)
Saldo akhir	18.267.000.000	12.174.359.000	13.125.000.000

Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar aset biologis sebesar Rp6.092.641.000 disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penilaian pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp18.267.000.000 yang ditetapkan oleh KJPP Andang Kosasih, Maman Firmansyah, Agus Prihatanto & Rekan, penilai independen dan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp12.174.359.000 dan Rp13.125.000.000, yang ditetapkan oleh KJPP Jimmy, Prasetyo, & Rekan, penilai independen.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar aset biologis adalah:

- Estimasi harga jual dikurangi biaya untuk menjual, peningkatan (penurunan) harga jual dikurangi biaya untuk menjual akan meningkatkan (menurunkan) nilai wajar aset biologis.
- Perkiraan jumlah yang dipanen, peningkatan (penurunan) perkiraan jumlah yang dipanen akan meningkatkan (menurunkan) nilai wajar aset biologis.

10. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	2019	2018	2017
Asuransi	2.634.916.102	3.787.086.898	2.992.029.896
Lain-lain	441.678.095	121.272.857	-
Total	3.076.594.197	3.908.359.755	2.992.029.896

11. UANG MUKA PEROLEHAN ASET

	2019	2018	2017
Pembelian aset	2.183.009.293	16.955.497.562	225.049.820
Ganti rugi lahan	299.039.400	10.631.590.670	61.504.720.083
Total	2.482.048.693	27.587.088.232	61.729.769.903

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. TANAMAN PRODUKTIF

a. Tanaman Menghasilkan

	2019		
	Saldo Awal	Reklasifikasi dari TBM	Saldo Akhir
<u>Nilai Perolehan</u>			
Kelapa sawit	243.321.004.203	15.009.702.486	258.330.706.689
Karet	80.401.181.178	-	80.401.181.178
Total Nilai Perolehan	323.722.185.381	15.009.702.486	338.731.887.867
<u>Akumulasi penyusutan</u>			
Kelapa sawit	61.140.373.209	7.587.419.289	68.727.792.498
Karet	53.906.860.179	1.059.772.840	54.966.633.019
Total Akumulasi Penyusutan	115.047.233.388	8.647.192.129	123.694.425.517
Nilai Buku Neto	208.674.951.993		215.037.462.350
	2018		
	Saldo Awal	Reklasifikasi dari TBM	Saldo Akhir
<u>Nilai Perolehan</u>			
Kelapa sawit	214.705.923.863	28.615.080.340	243.321.004.203
Karet	79.169.663.091	1.231.518.087	80.401.181.178
Total Nilai Perolehan	293.875.586.954	29.846.598.427	323.722.185.381
<u>Akumulasi penyusutan</u>			
Kelapa sawit	48.995.494.407	12.144.878.802	61.140.373.209
Karet	51.792.715.023	2.114.145.156	53.906.860.179
Total Akumulasi Penyusutan	100.788.209.430	14.259.023.958	115.047.233.388
Nilai Buku Neto	193.087.377.524		208.674.951.993
	2017		
	Saldo Awal	Reklasifikasi dari TBM	Saldo Akhir
<u>Nilai Perolehan</u>			
Kelapa sawit	146.317.331.867	68.388.591.996	214.705.923.863
Karet	65.542.554.912	13.627.108.179	79.169.663.091
Total Nilai Perolehan	211.859.886.779	82.015.700.175	293.875.586.954
<u>Akumulasi penyusutan</u>			
Kelapa sawit	40.878.590.324	8.116.904.083	48.995.494.407
Karet	50.459.289.623	1.333.425.400	51.792.715.023
Total Akumulasi Penyusutan	91.337.879.947	9.450.329.483	100.788.209.430
Nilai Buku Neto	120.522.006.832		193.087.377.524

Beban amortisasi dibebankan pada beban pokok penjualan masing-masing sebesar Rp8.647.192.129, Rp14.259.023.958 dan Rp9.450.329.483 untuk tahun 2019, 2018 dan 2017 (Catatan 27).

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. TANAMAN PRODUKTIF (lanjutan)

b. Tanaman Belum Menghasilkan

	2019	2018	2017
Saldo awal	94.470.507.955	82.512.831.464	164.525.335.639
Biaya pengembangan	37.178.256.348	38.279.423.373	21.744.123.337
Reklasifikasi dari pembibitan	10.492.398.530	3.524.851.538	4.647.285.977
Reklasifikasi ke tanaman menghasilkan	(15.009.702.486)	(29.846.598.427)	(82.015.700.175)
Penurunan nilai tanaman	(22.168.872.772)	-	-
Reklasifikasi pada piutang plasma	-	-	(21.134.600.700)
Reklasifikasi biaya pengembangan ke uang muka perolehan aset	-	-	(3.307.290.200)
Reklasifikasi biaya pengembangan ke tanah	-	-	(1.928.019.025)
Reklasifikasi biaya pengembangan ke aset dalam penyelesaian	-	-	(18.303.387)
Total	104.962.587.575	94.470.507.948	82.512.831.466

c. Pembibitan

Akun ini merupakan pembelian dan pemeliharaan bibit oleh Grup yang akan direklasifikasi ke akun "Tanaman Belum Menghasilkan" ketika bibit tersebut ditanam di areal kebun Grup.

	2019	2018	2017
Pembibitan	10.400.999.976	7.145.992.334	4.179.447.438
Penurunan nilai pembibitan	(765.686.987)	-	-
Total	9.635.312.989	7.145.992.334	4.179.447.438

Pembibitan yang direklasifikasi pada Tanaman Belum Menghasilkan masing-masing sebesar Rp10.492.398.530, Rp3.524.851.538 dan Rp4.647.285.977 untuk tahun 2019, 2018, dan 2017.

Hasil penilaian atas seluruh aset tanaman produktif Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya sebesar Rp750.213.900.000 yang ditentukan berdasarkan laporan penilaian independen KJPP Iwan Bachron & Rekan, penilai independen, yang ditandatangani oleh Iwan Bachron G. SE. M.Ec.Dev. MAPPI, sesuai laporannya No.00039/2.0047-00/PI/01/0108/1/V/2020, No.00040/2.0047-00/PI/01/0108/1/V/2020, No.00041/2.0047-00/PI/01/0108/1/V/2020, No.00042/2.0047-00/PI/01/0108/1/V/2020, No.00043/2.0047-00/PI/01/0108/1/V/2020 tertanggal 6 Mei 2020 dengan menggunakan metode pendekatan pasar, pendapatan dan biaya.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tanaman produktif, manajemen Grup mengakui adanya penurunan nilai aset tanaman belum menghasilkan dan pembibitan pada tanggal 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp22.168.872.772 dan Rp765.686.987, dengan total rugi penurunan nilai tanaman produktif sebesar Rp22.934.559.759. Beban penurunan nilai telah dicatat pada bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi dalam tanaman belum menghasilkan masing-masing sebesar Rp2.614.642.290 dan Rp8.365.904.862 untuk tahun 2019 dan 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019, lahan yang telah ditanam oleh Grup seluas 16.973,02 hektar (tidak diaudit) terdiri dari tanaman kelapa sawit dan tanaman karet. Tanaman perkebunan Grup dikelola di atas area lahan yang telah memperoleh Sertifikat Hak Guna Usaha (SHGU), yang telah memperoleh ijin lokasi dan/atau sedang dalam proses pengurusan SHGU.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, pembibitan dijadikan jaminan atas utang bank jangka panjang entitas anak sebesar Rp2.740.400.000 dan Rp1.557.200.000 (Catatan 21).

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TETAP (lanjutan)

	2017				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Harga perolehan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Tanah	61.705.890.091	16.514.448.307	-	8.652.237.080	86.872.575.478
Bangunan dan prasarana	194.792.105.449	58.683.853.562	-	61.510.812.064	314.986.771.075
Mesin	244.448.754.303	3.537.374.626	-	503.211.307	248.489.340.236
Alat berat	37.176.985.747	3.611.500.000	-	-	40.788.485.747
Kendaraan	85.764.908.682	19.930.704.413	10.748.482.506	-	94.947.130.589
Perabotan dan perlengkapan	19.690.926.354	849.504.306	29.000.000	-	20.511.430.660
<u>Aset dalam penyelesaian</u>	60.411.966.587	22.375.370.220	-	(70.666.260.451)	12.121.076.356
Total harga perolehan	703.991.537.213	125.502.755.434	10.777.482.506	-	818.716.810.141
Akumulasi penyusutan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	61.013.715.794	13.829.823.513	-	-	74.843.539.307
Mesin	149.914.659.081	17.228.744.611	-	-	167.143.403.692
Alat berat	18.234.775.953	3.164.193.363	-	-	21.398.969.316
Kendaraan	64.680.299.665	7.504.811.567	10.599.984.752	-	61.585.126.480
Perabotan dan perlengkapan	16.511.149.342	1.262.493.330	29.000.000	-	17.744.642.672
Total akumulasi penyusutan	310.354.599.835	42.990.066.384	10.628.984.752	-	342.715.681.467
Nilai buku neto	413.450.260.961				476.001.128.674

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

	2019	2018	2017
Beban pokok penjualan (Catatan 27)	36.763.680.223	35.059.982.889	30.012.854.438
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	16.140.293.882	14.778.368.250	12.977.211.946
Total	52.903.974.105	49.838.351.139	42.990.066.384

Harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp189.242.284.331, Rp138.587.964.975 dan Rp119.600.645.527 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017, Grup tidak memiliki aset tetap yang tidak dipakai sementara, yang tidak dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2019	2018	2017
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	775.340.358	2.978.198.504	3.758.242.939
Harga perolehan	2.433.196.342	11.482.449.045	10.777.482.506
Akumulasi penyusutan	2.422.286.513	10.967.232.680	10.628.984.752
Nilai buku neto	10.909.829	515.216.365	148.497.754
Laba penjualan aset tetap	764.430.529	2.462.982.139	3.609.745.185

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017, rincian persentase penyelesaian dan estimasi waktu penyelesaian untuk aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	2019	
	Nilai Tercatat	Estimasi penyelesaian
Tingkat penyelesaian 1%-20%		
Bangunan	238.979.710	Tahun 2020
Sarana dan prasarana	165.946.685	Tahun 2020
Mesin	161.827.236	Tahun 2020
Tingkat penyelesaian 21%-50%		
Sarana dan prasarana	6.614.364.188	Tahun 2020
Tingkat penyelesaian diatas 50%		
Bangunan	3.393.866.255	Tahun 2020
Sarana dan prasarana	3.719.111.938	Tahun 2020
Mesin dan perabotan dan perlengkapan	93.989.868	Tahun 2020
Total	14.388.085.880	
	2018	
	Nilai Tercatat	Estimasi penyelesaian
Tingkat penyelesaian 1%-20%		
Mesin	223.035.150	Tahun 2019
Tingkat penyelesaian 21%-50%		
Sarana dan prasarana	717.448.089	Tahun 2019
Tingkat penyelesaian diatas 50%		
Bangunan	3.376.551.906	Tahun 2019
Sarana dan prasarana	7.632.706.456	Tahun 2019
Mesin dan perabotan dan perlengkapan	262.031.861	Tahun 2019
Total	12.211.773.462	
	2017	
	Nilai Tercatat	Estimasi penyelesaian
Tingkat penyelesaian 1%-20%		
Mesin	24.660.694	Tahun 2018
Sarana dan prasarana	76.116.459	Tahun 2018
Tingkat penyelesaian 21%-50%		
Sarana dan prasarana	604.785.953	Tahun 2018
Tingkat penyelesaian diatas 50%		
Bangunan	1.616.581.324	Tahun 2018
Sarana dan prasarana	6.346.839.641	Tahun 2018
Mesin dan perabotan dan perlengkapan	3.452.092.285	Tahun 2018
Total	12.121.076.356	

Beberapa SHGU dan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) berikut bangunan dan sarana dan prasarana serta isi di dalamnya milik Grup digunakan sebagai jaminan atas utang bank Entitas Induk dan entitas anak (Catatan 15 dan 21).

Pada tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017, Grup telah mengasuransikan aset tetap, tidak termasuk tanah dan sarana dan prasarana terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan beberapa polis tertentu dengan total nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp459.711.105.000, Rp580.012.307.200 dan Rp65.346.175.000.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Hasil penilaian atas seluruh aset tetap Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya sebesar Rp1.242.502.455.000 yang ditentukan berdasarkan laporan penilaian independen KJPP Iwan Bachron & Rekan, penilai independen, yang ditandatangani oleh Iwan Bachron G. SE. M.Ec.Dev. MAPPI, sesuai laporannya No.00039/2.0047-00/PI/01/0108/1/V/2020, No.00040/2.0047-00/PI/01/0108/1/V/2020, No.00041/2.0047-00/PI/01/0108/1/V/2020, No.00042/2.0047-00/PI/01/0108/1/V/2020, No.00043/2.0047-00/PI/01/0108/1/V/2020 tertanggal 6 Mei 2020 dengan menggunakan metode pendekatan pasar, pendapatan, dan biaya.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap, manajemen Grup mengakui adanya penurunan nilai tanah, bangunan dan prasarana dan mesin pada tanggal 31 Desember 2019 dengan total sebesar Rp13.274.144.495. Beban penurunan nilai telah dicatat pada bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

14. PIUTANG PLASMA

Rincian piutang plasma Berdasarkan perkebunan plasma adalah sebagai berikut:

	2019	2018	2017
Koperasi Sriwijaya Mandiri Sejahtera (SNS)	22.019.279.791	21.755.151.600	21.465.394.406
Koperasi Sriwijaya (PU)	7.830.460.639	8.705.531.352	2.819.409.758
Koperasi Sereka Bersatu Jaya	2.449.033.669	1.823.004.726	1.680.350.386
Koperasi Mitra Jaya Bersama	1.851.814.072	960.540.500	898.868.920
Koperasi Buana	876.276.120	876.276.120	-
Koperasi Sejahtera	-	-	1.329.999.000
Lain-lain	33.580.000	493.461.797	33.580.000
Total	35.060.444.291	34.613.966.095	28.227.602.470

Piutang plasma merupakan beban untuk perkebunan plasma yang termasuk pemupukan, pemeliharaan tanaman dan aktivitas agrikultur lainnya.

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Utang bank jangka pendek terdiri dari:

	2019	2018	2017
Entitas Induk			
Dalam Rupiah			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - <i>revolving</i>	135.100.000.000	120.000.000.000	109.050.000.000
Dolar Amerika Serikat			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - <i>non revolving</i> (USD2.822.000 pada tahun 2019, USD2.419.148 pada tahun 2018 dan USD2.557.000 pada tahun 2017)	39.228.622.000	35.031.678.000	34.642.236.000
Total	174.328.622.000	155.031.678.000	143.692.236.000

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Pada tanggal 15 Desember 2014 berdasarkan perjanjian utang bank No.CRO.KP/296/KMK/14, Entitas Induk mendapat fasilitas Kredit Modal Kerja yang bersifat *revolving* dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp150.000.000.000, jangka waktu dua belas (12) bulan sejak tanggal perjanjian. Fasilitas ini telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan surat Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No.CBG.CB4/SPPK.058/2019 dengan masa berlaku terhitung mulai tanggal 15 Desember 2019 sampai tanggal 14 Desember 2020, dengan suku bunga 9,75% per tahun, biaya provisi 0,1% dari batas maksimum pinjaman, dan biaya *service* 0,4% dari batas maksimum pinjaman.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (lanjutan)

Pada tanggal 15 Desember 2014 berdasarkan perjanjian utang bank No.CRO.KP/297/KMK/14, Entitas Induk mendapat fasilitas Kredit Modal Kerja yang bersifat *revolving* dan *non revolving* masing-masing dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD13.929.000 dan USD8.194.000, jangka waktu dua belas (12) bulan sejak tanggal perjanjian. Fasilitas ini telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan surat Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No.CBG.CB4/SPPK.058/2019 dengan masa berlaku terhitung mulai tanggal 15 Desember 2019 sampai tanggal 14 Desember 2020, dengan Suku bunga 5,25% per tahun, biaya provisi 0,1% dari batas maksimum pinjaman, dan biaya *service* 0,4% dari batas maksimum pinjaman.

Seluruh fasilitas kredit di atas digunakan sebagai tambahan modal kerja operasional Entitas Induk.

Pada tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017, seluruh fasilitas kredit dijamin dengan persediaan, piutang usaha, SHGU, SHGB berikut tanaman, bangunan, dan mesin milik Entitas Induk. Agunan fasilitas ini bersifat gabungan (*joint collateral* dan *cross default*) dengan seluruh fasilitas kredit yang diterima oleh Entitas Induk dari Bank Mandiri (Catatan 5,8,12,13 dan 21).

16. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	2019	2018	2017
Pemasok dan kontraktor			
Dalam Rupiah	61.002.487.054	28.479.313.333	22.889.466.508
Dalam Dolar Amerika Serikat	579.671.700	606.401.400	564.951.600
Koperasi plasma - dalam Rupiah	15.535.421.655	11.428.419.652	6.857.663.155
Total	77.117.580.409	40.514.134.385	30.312.081.263

Utang usaha koperasi plasma merupakan utang atas pembelian tandan buah segar dari para petani plasma, sedangkan utang usaha pada pemasok dan kontraktor terutama merupakan utang atas pembelian bahan baku dan perawatan, termasuk pupuk, bahan kimia, suku cadang dan persediaan lainnya. Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian tersebut berkisar 30 sampai dengan 60 hari.

17. UTANG LAIN-LAIN

Utang lain-lain merupakan utang atas kontraktor dan pemasok pihak ketiga pada area unit kebun dan pabrik. Saldo pada tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp2.173.986.472, Rp3.316.325.191 dan Rp3.374.048.500.

18. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018	2017
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	15.960.924.552	14.852.771.284	12.841.530.763
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp200.000.000)	752.844.375	578.966.175	320.000.000
Total	16.713.768.927	15.431.737.459	13.161.530.763

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. UANG MUKA PENJUALAN

Uang muka penjualan merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan sehubungan dengan penjualan minyak sawit mentah, inti sawit dan karet dan lain-lain. Saldo pada tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp602.855.832, Rp1.691.453.646, dan Rp1.899.588.442.

20. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Di Muka

	2019	2018	2017
Entitas Induk:			
Pajak Penghasilan:			
Pasal 22	-	-	1.410.000
Pajak Pertambahan Nilai	3.979.580.876	4.971.380.034	4.756.443.650
Tagihan restitusi pajak penghasilan	28.914.052.060	-	-
Subtotal	32.893.632.936	4.971.380.034	4.757.853.650
Entitas anak:			
Pajak Penghasilan:			
Pasal 21	-	-	3.430.910
Pasal 22	-	118.001.213	-
Pajak Pertambahan Nilai	1.029.624.215	1.950.959.945	2.928.347.055
Subtotal	1.029.624.215	2.068.961.158	2.931.777.965
Total	33.923.257.151	7.040.341.192	7.689.631.615

b. Utang Pajak

	2019	2018	2017
Entitas Induk:			
Pajak Penghasilan:			
Pasal 4 ayat 2	1.286.262.641	2.129.176.564	90.250.331
Pasal 21	823.896.795	765.824.638	538.960.919
Pasal 22	254.751.208	254.169.713	300.385.465
Pasal 23	27.359.204	91.216.249	1.181.900
Pasal 25	-	2.775.043.927	2.126.063.478
Pasal 29	-	-	27.182.252.993
Pajak Pertambahan Nilai	-	-	660.462.901
Subtotal	2.392.269.848	6.015.431.091	30.899.557.987
Entitas anak:			
Pajak Penghasilan:			
Pasal 4 ayat 2	1.519.413	1.155.000	-
Pasal 21	5.300.206	5.836.674	-
Pasal 23	47.185.576	34.928.573	26.338.470
Pasal 29	-	2.869.620	12.148.035
Pajak Pertambahan Nilai	157.605.027	-	-
Subtotal	211.610.222	44.789.867	38.486.505
Total	2.603.880.070	6.060.220.958	30.938.044.492

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	2017
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	27.668.250.006	52.180.977.274	211.856.446.618
Dikurangi:			
Rugi sebelum beban pajak entitas anak	(38.618.303.115)	(10.095.130.786)	(11.852.343.507)
Laba sebelum beban pajak Entitas Induk	66.286.553.121	62.276.108.060	223.708.790.125
Beda temporer			
Penyusutan aset tetap sewa	13.705.918.573	6.283.677.438	838.877.425
Rugi penurunan nilai	7.602.163.402	-	-
Imbalan kerja karyawan	4.388.806.529	4.249.351.967	(5.931.209.814)
Pembayaran biaya bunga utang sewa pembiayaan	2.677.571.222	3.102.153.078	267.120.186
Penyisihan penurunan nilai piutang	565.269.749	-	-
Beban penyusutan revaluasi aset	(27.964.645.824)	(22.234.065.624)	(23.100.788.905)
Pembayaran cicilan pokok utang sewa pembiayaan	(18.201.484.992)	(16.041.320.254)	(3.019.517.160)
Perubahan nilai wajar aset biologis	(5.331.405.000)	1.612.405.000	4.938.000.000
Amortisasi tanaman menghasilkan	(602.037.293)	246.860.082	15.758.605
Beda tetap			
Beban yang tidak dapat dikurangkan	4.709.770.153	7.709.439.037	9.410.459.388
Penghasilan bunga yang telah dikenai pajak final	(101.011.461)	(231.539.915)	(188.496.635)
Laba kena pajak Entitas Induk	47.735.468.179	46.973.068.869	206.938.993.215
Laba kena pajak - Entitas Induk (dibulatkan)	47.735.468.000	46.973.068.000	206.938.993.000
Beban pajak penghasilan			
Entitas Induk	11.933.867.000	11.743.267.000	51.734.748.304
Entitas anak	-	-	-
Jumlah beban pajak kini	11.933.867.000	11.743.267.000	51.734.748.304
Pajak penghasilan dibayar di muka			
Pasal 22 - Entitas Induk	11.864.733	24.109.834	21.579.719
Pasal 23 - Entitas Induk	247.644.440	114.613.261	82.621.026
Pasal 25 - Entitas Induk	16.061.494.381	40.518.595.965	24.448.294.566
Total pajak penghasilan dibayar di muka Entitas Induk	16.321.003.554	40.657.319.060	24.552.495.311
Utang (estimasi pengembalian) pajak penghasilan pasal 29 (pasal 28a)			
Entitas Induk	(4.387.136.554)	(28.914.052.060)	27.182.252.993
Entitas anak	-	-	-
Total utang pajak penghasilan pasal 29 (pasal 28a)	(4.387.136.554)	(28.914.052.060)	27.182.252.993

Pada tahun 2019, Entitas Induk mengajukan restitusi lebih bayar PPh Badan untuk tahun pajak 2018. Sampai tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, pengajuan tersebut masih dalam proses pemeriksaan pihak Direktorat Jendral Pajak.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2019	2018	2017
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	27.668.250.006	52.180.977.274	211.856.446.618
Dikurangi:			
Rugi sebelum beban pajak entitas anak	(38.618.303.115)	(10.095.130.786)	(11.852.343.507)
Laba sebelum beban pajak Entitas Induk	66.286.553.121	62.276.108.060	223.708.790.125
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	(16.571.638.280)	(15.569.027.015)	(55.927.197.531)
Pengaruh pajak atas beda tetap	1.152.189.673	1.869.474.781	2.305.490.688
Penyesuaian atas pajak tangguhan	8.890.537.996	(1.680.634.204)	(4.843.833.813)
Beban pajak Entitas Induk	(8.592.337.213)	(17.377.267.898)	(58.293.921.990)
Manfaat (beban) pajak entitas anak	2.063.426.602	1.997.081.462	(171.618.666)
Total Beban Pajak - Neto	(6.528.910.611)	(15.380.186.436)	(58.465.540.656)

d. Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tahun 2019, 2018, dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2019			
	Saldo Awal	Dikreditkan pada Laporan Laba Rugi	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Akhir
Liabilitas pajak tangguhan Entitas Induk:				
Surplus revaluasi fiskal aset	(15.254.669.141)	(6.757.616.706)	-	(22.012.285.847)
Aset biologis	(2.306.398.750)	(1.332.851.250)	-	(3.639.250.000)
Depresiasi aset tetap	-	(233.544.751)	-	(233.544.751)
Tanaman menghasilkan	65.654.671	(150.509.326)	-	(84.854.655)
Penyisihan imbalan kerja	2.031.412.818	1.097.201.632	56.433.068	3.185.047.518
Penyisihan penurunan nilai piutang	-	141.317.437	-	141.317.437
Utang pembiayaan	(10.577.532.751)	10.577.532.751	-	-
Liabilitas pajak tangguhan Entitas Induk - neto	(26.041.533.153)	3.341.529.787	56.433.068	(22.693.570.298)
Aset pajak tangguhan entitas anak - neto	6.459.712.372	2.063.426.602	30.610.354	8.553.749.328

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Tangguhan (lanjutan)

	2018			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain	
Liabilitas pajak tangguhan				
Entitas Induk:				
Surplus revaluasi fiskal aset	(9.696.152.735)	(5.558.516.406)	-	(15.254.669.141)
Utang pembiayaan	(8.913.660.316)	(1.663.872.435)	-	(10.577.532.751)
Aset biologis	(2.709.500.000)	403.101.250	-	(2.306.398.750)
Penyisihan imbalan kerja	561.933.739	1.123.571.763	345.907.316	2.031.412.818
Tanaman menghasilkan	3.939.651	61.715.020	-	65.654.671
Liabilitas pajak tangguhan - Entitas Induk - neto	(20.753.439.661)	(5.634.000.808)	345.907.316	(26.041.533.153)
Aset pajak tangguhan - entitas anak - neto	4.481.921.296	1.997.081.462	(19.290.386)	6.459.712.372
	2017			
	Saldo Awal	Dibebankan pada Laporan Laba Rugi	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Akhir
Liabilitas pajak tangguhan				
Entitas Induk:				
Surplus revaluasi fiskal aset	(3.920.955.509)	(5.775.197.226)	-	(9.696.152.735)
Utang pembiayaan	(8.435.280.429)	(478.379.887)	-	(8.913.660.316)
Aset biologis	(3.944.000.000)	1.155.000.000	-	(2.789.000.000)
Penyisihan imbalan kerja	2.366.960.350	(1.544.036.224)	(260.990.387)	561.933.739
Tanaman menghasilkan		3.939.651	-	3.939.651
Liabilitas pajak tangguhan - Entitas Induk	(13.933.275.588)	(6.559.173.686)	(260.990.387)	(20.753.439.661)
Aset pajak tangguhan - entitas anak	4.659.263.234	(171.618.666)	(5.723.272)	4.481.921.296

e. Tagihan dan Pemeriksaan Pajak

Grup menerima beberapa Surat Tagihan Pajak (STP) dengan rincian sebagai berikut:

Periode 2019

Entitas Induk, dengan rincian:

1. Pajak Penghasilan pasal 25 atas masa pajak April 2019 sebesar Rp12.961.753.
2. Pajak Penghasilan pasal 25 atas masa pajak Mei 2019 sebesar Rp11.110.074.
3. Pajak Penghasilan pasal 25 atas masa pajak Juni 2019 sebesar Rp9.258.395.
4. Pajak Pertambahan Nilai atas masa pajak Januari 2018 sebesar Rp3.327.570.
5. Pajak Pertambahan Nilai atas masa pajak Februari 2018 sebesar Rp160.
6. Pajak Pertambahan Nilai atas masa pajak Mei 2018 sebesar Rp270.909.
7. Pajak Pertambahan Nilai atas masa pajak Oktober 2018 sebesar Rp12.305.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Tagihan dan Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

Periode 2019 (lanjutan)

SNS, entitas anak dengan rincian:

1. Pajak Penghasilan pasal 21 atas masa pajak Februari 2018 sebesar Rp373.202.
2. Pajak Penghasilan pasal 21 atas masa pajak Maret 2018 sebesar Rp310.343.
3. Pajak penghasilan pasal 21 atas masa pajak April 2018 sebesar Rp331.000.
4. Pajak Penghasilan pasal 21 atas masa pajak Mei 2018 sebesar Rp305.892.
5. Pajak Penghasilan pasal 21 atas masa pajak Juni 2018 sebesar Rp310.593.
6. Pajak Penghasilan pasal 21 atas masa pajak Juli 2018 sebesar Rp193.772.

HMH, entitas anak menerima STP Penghasilan pasal 25/29 atas masa pajak 2018 sebesar Rp1.000.000.

MAS, entitas anak menerima STP Penghasilan pasal 25/29 atas masa pajak 2018 sebesar Rp1.000.000.

Entitas Induk dan entitas anak telah melunasi tagihan atas Pajak Penghasilan pasal 21, 25/29 dan Pajak Pertambahan Nilai yang diterima pada tahun 2019.

Periode 2018

Entitas Induk, menerima STP Penghasilan pasal 25 atas masa pajak Oktober 2018 sebesar Rp55.600.000.

SNS, entitas anak dengan rincian:

1. Pajak Penghasilan pasal 21 atas masa pajak September 2018 sebesar Rp100.000.
2. Pajak Pertambahan Nilai atas masa pajak Juni 2018 sebesar Rp500.000.
3. Pajak Penghasilan pasal 25/29 atas masa pajak 2017 sebesar Rp1.000.000.
4. Pajak Penghasilan pasal 21 atas masa pajak Juni 2017 sebesar Rp112.773.
5. Pajak Penghasilan pasal 23 atas masa pajak Februari 2016 sebesar Rp286.906.
6. Pajak Penghasilan pasal 23 atas masa pajak Januari 2015 sebesar Rp30.053.
7. Pajak Penghasilan Final atas masa pajak Juni 2015 sebesar Rp25.935.
8. Pajak Penghasilan pasal 23 atas masa pajak Agustus 2014 sebesar Rp21.552.
9. Pajak Penghasilan pasal 21 atas masa pajak Oktober 2014 sebesar Rp100.000
10. Pajak Penghasilan pasal 23 atas masa pajak Oktober 2014 sebesar Rp34.835.
11. Pajak Penghasilan pasal 21 atas masa pajak Desember 2014 sebesar Rp100.000.

MAS, entitas anak dengan rincian:

1. Pajak Penghasilan pasal 25 atas masa pajak 2017 sebesar Rp1.000.000.
2. Pajak Penghasilan pasal 23 atas masa pajak Juli 2017 sebesar Rp170.000.
3. Pajak Penghasilan pasal 21 atas masa pajak Januari 2015 sebesar Rp100.000.
4. Pajak Penghasilan pasal 21 atas masa pajak Februari 2015 sebesar Rp100.000.
5. Pajak Penghasilan pasal 21 atas masa pajak Maret 2015 sebesar Rp100.000.
6. Pajak Penghasilan pasal 21 atas masa pajak April 2015 sebesar Rp100.000.
7. Pajak Penghasilan pasal 21 atas masa pajak Mei 2015 sebesar Rp100.000.
8. Pajak Penghasilan pasal 21 atas masa pajak Juni 2015 sebesar Rp100.000.
9. Pajak Penghasilan pasal 21 atas masa pajak Juli 2015 sebesar Rp100.000.
10. Pajak Penghasilan pasal 21 atas masa pajak Agustus 2015 sebesar Rp100.000.
11. Pajak Penghasilan pasal 21 atas masa pajak September 2015 sebesar Rp100.000.
12. Pajak Penghasilan pasal 21 atas masa pajak Oktober 2015 sebesar Rp100.000.
13. Pajak Penghasilan pasal 21 atas masa pajak November 2015 sebesar Rp100.000.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Tagihan dan Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

Periode 2018 (lanjutan)

MAS, entitas anak dengan rincian: (lanjutan)

14. Pajak Penghasilan pasal 21 atas masa pajak Desember 2015 sebesar Rp100.000.
15. Pajak Penghasilan pasal 21 atas masa pajak Januari 2016 sebesar Rp100.000.
16. Pajak Penghasilan pasal 21 atas masa pajak Februari 2016 sebesar Rp100.000.

Entitas Induk dan entitas anak telah melunasi tagihan atas Pajak Penghasilan pasal 21, 23, 25/29, Final dan Pajak Pertambahan Nilai yang diterima pada tahun 2018.

Periode 2017

Entitas Induk, dengan rincian:

1. Pajak Penghasilan pasal 25 atas masa pajak April 2017 sebesar Rp376.111.733.
2. Pajak Penghasilan pasal 25 atas masa pajak Mei 2017 sebesar Rp14.192.895.
3. Pajak Pertambahan Nilai atas masa pajak Januari 2017 sebesar Rp22.679.000.
4. PPn BM atas masa pajak Juli 2017 sebesar Rp40.105.
5. Pajak Penghasilan pasal 21 atas masa pajak Februari 2017 sebesar Rp27.000.
6. Pajak Penghasilan pasal 21 atas masa pajak Januari 2017 sebesar Rp31.667.

SNS, entitas anak, menerima STP pada tahun 2017 untuk pajak pasal 25/29 atas tahun pajak 2016 sebesar Rp1.000.000.

HMH, entitas anak dengan rincian:

1. Pajak Penghasilan pasal 25/29 atas tahun pajak 2011 sebesar Rp1.000.000.
2. Pajak Penghasilan pasal 25/29 atas tahun pajak 2012 sebesar Rp1.000.000.
3. Pajak Penghasilan pasal 25/29 atas tahun pajak 2013 sebesar Rp1.000.000.
4. Pajak Penghasilan pasal 25/29 atas tahun pajak 2014 sebesar Rp1.000.000.

HMH telah melunasi tagihan atas Pajak Penghasilan pasal 25/29 yang diterima pada tahun 2017.

f. Administrasi Perpajakan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Grup menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Penurunan tarif pajak tidak mempengaruhi jumlah pajak kini atau tangguhan yang diakui pada tanggal 31 Desember 2019. Namun, perubahan ini akan mengurangi beban pajak Grup di masa depan.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018	2017
Utang bank jangka panjang:			
Rupiah			
Entitas Induk			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			
Kredit Investasi	570.000.000.000	450.000.000.000	320.767.701.510
Entitas anak, SNS			
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			
Kredit Investasi - IDR	-	85.200.000.000	43.900.000.000
Dolar Amerika Serikat			
Entitas Induk			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			
Kredit Modal Kerja - <i>revolving</i> (Catatan 15)			
(USD8.194.000 pada tahun 2019, USD8.228.517			
pada tahun 2018 dan USD8.194.000 pada tahun 2017)	113.904.794.000	119.157.148.000	111.012.312.000
Total sebelum biaya transaksi	683.904.794.000	654.357.148.000	475.680.013.510
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(3.859.009.045)	(4.195.111.202)	-
Total utang bank jangka panjang	680.045.784.955	650.162.036.798	475.680.013.510
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Entitas Induk			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			
Kredit Investasi	67.500.000.000	30.000.000.000	91.416.000.000
Entitas anak, SNS			
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			
Kredit Investasi	-	6.000.000.000	4.800.000.000
Total bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	67.500.000.000	36.000.000.000	96.216.000.000
Total bagian jangka panjang	612.545.784.955	614.162.036.798	379.464.013.510

Entitas Induk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

- a. Fasilitas Kredit Investasi (KI) Tranche I diperoleh tanggal 15 Desember 2014 berdasarkan Surat Perjanjian No.CRO.KP/295/14 dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp205.550.000.000. Fasilitas ini dikenai biaya provisi 0,25% dari maksimum kredit dan *servicing fee* 0,25% per tahun dari baki debit dan suku bunga berkisar 10,75% per tahun.

Berdasarkan surat keterangan lunas No.CBG.LC4/MI1.303/2018 tanggal 6 Desember 2018, Entitas Induk telah melunasi utang bank ini.

Pada tanggal 27 November 2018, Entitas Induk memperoleh fasilitas pinjaman kembali berupa fasilitas KI Tranche I dari Mandiri berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No.CBG.I.C4/SPPK.039/2018 dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp450.000.000.000. Fasilitas ini dikenai biaya provisi 0,25% dari maksimum kredit dan *servicing fee* 0,25% dari maksimum kredit dan 0,25% per tahun dari baki debit dan suku bunga berkisar 10,00% per tahun. Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah untuk pembiayaan aset kebun kelapa sawit seluas 2.097,39 Ha dan kebun karet seluas 2.378,96 Ha, pabrik karet SIR dan RSS dan pabrik kompos berikut bangunan dan sarana dan prasarana serta pelunasan utang dan kebutuhan operasional Entitas Induk.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Fasilitas kredit ini memiliki masa tenggang (*grace period*) selama 6 bulan dan diangsur dalam periode 3 (tiga) bulanan/ triwulan setiap tanggal 23 di akhir triwulan tahun takwim dengan rincian angsuran sebagai berikut:

- Tahun pertama sebesar Rp15.000.000.000 triwulan III dan IV.
- Tahun kedua sampai dengan tahun ketujuh sebesar Rp15.000.000.000.

- b. Fasilitas KI Tranche II diperoleh pada tanggal 23 September 2015 berdasarkan Surat Perjanjian No.CRO.KP/170/KI/15, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp296.633.278.489. Fasilitas ini dikenai biaya provisi 0,25% dari maksimum kredit dan *servicing fee* 0,25% per tahun dari baki debit dan suku bunga berkisar 10,50% per tahun.

Berdasarkan surat keterangan lunas No.CBG.LC4/MI1.303/2018 tanggal 6 Desember 2018, Entitas Induk telah melunasi utang bank ini.

Pada tanggal 19 November 2019, Entitas Induk memperoleh fasilitas pinjaman kembali berupa fasilitas KI Tranche II dari Mandiri berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No.CBG.CB4/SPPK.058/2019 dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp150.000.000.000. Fasilitas ini dikenai biaya provisi 0,10% dari maksimum kredit, *servicing fee* 0,65% dari batas maksimum pinjaman dan 0,25% per tahun dari baki debit dan suku bunga berkisar 10,00% per tahun. Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah untuk pembiayaan aset kebun kelapa sawit seluas 4.852,23 Ha berikut bangunan, sarana dan prasana yang berlokasi di Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan.

Fasilitas ini diangsur dalam periode 3 (tiga) bulanan/ triwulan setiap tanggal 23 di akhir triwulan tahun takwim dengan rincian angsuran sebagai berikut:

- Tahun pertama dan kedua sebesar Rp1.875.000.000.
- Tahun ketiga sebesar Rp3.750.000.000.
- Tahun keempat dan kelima sebesar Rp5.625.000.000.
- Tahun keenam dan ketujuh sebesar Rp9.375.000.000.

- c. Fasilitas *Treasury Line* diperoleh pada tanggal 15 Desember 2014 berdasarkan Surat Persetujuan Pemberian Fasilitas Kredit Mandiri No.CRO.KP/298/TL/14, dengan batas pinjaman sebesar USD30.000.000. Fasilitas *Treasury Line* ini dikenai biaya administrasi Rp10.000.000 dibayarkan pada tanggal perjanjian.

Adendum terakhir atas fasilitas tersebut berdasarkan Surat Penawaran Pemberian kredit Mandiri No.CBG.CB4/SPPK.058/2019 tanggal 19 November 2019, menyatakan perubahan jangka waktu dari 15 Desember 2019 sampai dengan 14 Desember 2020.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Seluruh fasilitas kredit Mandiri dijamin secara gabungan dengan (Catatan 15):

- a. Sertifikat Hak Guna Usaha (SHGU) dengan luas total 12.070.19 Ha berikut tanaman kebun, bangunan, sarana prasarana di atasnya dengan hak tanggungan minimal sebesar Rp507.000.000.000 terdiri dari:
 - SHGU No.01 seluas 3.606 Ha di Desa Sri Mulyo Kec. Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan.
 - SHGU No.19 seluas 2.591,62 Ha di Desa Sereka Sugiwaras dan Keban 1, Kec. Babat Toman, Sanga Desa, Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan.
 - SHGU No.20 seluas 283,96 Ha di Desa Sri Mulyo, Kec. Babat Toman, Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan dengan pengikatan Hak Tanggungan Peringkat I untuk kepentingan Bank dengan nilai sebesar Rp16.300.000.000.
 - SHGU No.77 seluas 1.013,46 Ha di Desa Sereka dan Sugitaya, Kec. Babat Toman, Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan.
 - SHGU No.97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104 seluas 4.575,15 Ha di Desa Keban I, Keban II, Sri Mulyo, Sungai Angit, Sugiwaras, dan Babat Toman, Kec. Sanga Desa dan Babat Toman, Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan dengan pengikatan Hak Tanggungan Peringkat I untuk kepentingan Bank dengan nilai sebesar Rp138.244.000.000.
- b. Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 03, 04, 05, 06 dengan total seluas 949.885 m² di Desa Sugiwaras Kec. Babat Toman, Kab. Musi Banyuasin, Sumatera Selatan, berikut bangunan, sarana dan prasarana yang ada di atasnya, yang diikat dengan Hak Tanggungan minimal sebesar Rp516.579.100.000.
- c. SHGB No.836, Luas tanah 75 m² dan luas bangunan 325 m² terletak di Bukit Golf Mediterania Blok I No.9 Pantai Indah Kapuk, Kelurahan Kamal Muara, Kecamatan Penjaringan, Wilayah Jakarta Utara, Propinsi DKI Jakarta yang diikat Hak tanggungan minimal sebesar Rp6.000.000.000.
- d. SHGB No.1314 seluas 1.245 m² berikut bangunan dan sarana yang ada di atasnya yang terletak di Kelurahan 20 Ilir II, Kecamatan Ilir timur I, Provinsi Sumatera Selatan dengan Hak Tanggungan minimal sebesar Rp15.000.000.000.
- e. Persediaan yang diikat secara Fidusia Rp350.000.000.000.
- f. Piutang Usaha yang diikat secara Fidusia Rp70.000.000.000.

Selama jangka waktu pinjaman, Entitas Induk tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri (Catatan 15):

1. Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman lain dalam bentuk apapun juga dari pihak ketiga, kecuali dalam rangka transaksi yang wajar.
2. Mengubah susunan pengurus dan pemegang saham peminjam.
3. Memindah tanggungan agunan dan atau melakukan tindakan yang dapat menurunkan nilai dari agunan.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Selama jangka waktu pinjaman, Entitas Induk tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri (Catatan 15) (lanjutan):

4. Menjadi Penjamin Utang atau menjaminkan aset peminjam yang telah diajukan kepada Bank untuk perusahaan afiliasi maupun perusahaan lainnya.
5. Melakukan pembagian dividen, kecuali apabila setelah pembagian dividen tersebut tidak melanggar *financial covenant* dan memberitahukan secara tertulis kepada Bank minimal 14 hari sebelum pembagian dividen.
6. Mengajukan permohonan dan atau menyuruh pihak lain mengajukan permohonan kepada Pengadilan untuk dinyatakan pailit atau meminta penundaan pembayaran utang.
7. Mengadakan transaksi dengan orang atau pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas pada perusahaan afiliasinya, diluar praktek-praktek dan kebiasaan dagang yang wajar dan melakukan pembelian lebih mahal daripada harga pasar atau menjual di bawah harga pasar.
8. Mengadakan merger dan akuisisi.

Selama jangka waktu pinjaman, Entitas Induk harus menjaga dan mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- a. Rasio lancar minimal 100%
- b. *Debt Service Coverage Ratio* minimal 100%.
- c. *Leverage Ratio* maksimal 300%.
- d. *Total Net Worth*, positif selama masa kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Entitas Induk dapat memenuhi rasio keuangan yang disyaratkan oleh Mandiri.

Beban bunga dari utang bank jangka panjang dari Mandiri untuk tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

SNS, entitas anak

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

SNS, entitas anak, memperoleh fasilitas Kredit Investasi berdasarkan surat perjanjian No.PLM/2/218/R dengan BNI pada tanggal 27 Desember 2017 dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp90.000.000.000 dengan jangka waktu 120 bulan dengan *commitment fee* 0,5% dari maksimum kredit dan suku bunga 10,25% per tahun. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pembangunan kebun kelapa sawit seluas 2.364,76 Ha yang terletak di desa Sukamaju, Sumber Rejeki, Bukit Indah, Kecamatan Plakat Tinggi, Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan.

Jadwal pembayaran pokok utang bank BNI:

- Januari - Desember 2018: Rp400.000.000/bulan
- Januari - Desember 2019: Rp500.000.000/bulan
- Januari - Desember 2020: Rp600.000.000/bulan
- Januari - Desember 2021: Rp700.000.000/bulan
- Januari - Desember 2022: Rp800.000.000/bulan
- Januari 2023 - Desember 2027: Rp900.000.000/bulan

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

SNS, entitas anak (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) (lanjutan)

Jaminan atas utang bank BNI:

- a. Sebidang tanah berikut tanaman, perkebunan, infrastruktur dan bangunan yang berlokasi di Desa Sukamaju, Sumber Rejeki dan Bukit Indah Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin, akan diikat Hak Tanggungan Peringkat I sebesar Rp126.000.000.000 setelah HGU diterbitkan oleh Badan Pertahanan Nasional setempat.
- b. Sebidang tanah berikut tanaman, perkebunan, infrastruktur dan bangunan yang berlokasi di Desa Tampang Baru, Kali Berau, Sindang Marga, Telang dan Simpang Bayat Kecamatan Bayung Lencir, Kab. Musi Banyuasin, Sumatera Selatan; akan diikat Hak Tanggungan Peringkat I sebesar Rp30,000,000,000 setelah HGU diterbitkan oleh Badan Pertahanan Nasional setempat.
- c. Piutang usaha diikat Fidusia Notariil dan didaftarkan ke kantor Pendaftaran Fidusia sebesar Rp295.830.000.
- d. Persediaan berupa bibit tanaman kelapa sawit sebanyak 110.011 pokok diikat Fidusia Notariil dan didaftarkan sebesar Rp2.740.400.000.
- e. Persediaan berupa persediaan pupuk, obat-obatan pertanian diikat Fidusia Notariil dan didaftarkan sebesar Rp3.790.140.000.
- f. *Personal Guarantee* atas nama Wilson Sutantio.
- g. *Personal Guarantee* atas nama Hasan Tantri.
- h. *Personal Guarantee* atas nama Charles Sutantio.
- i. *Personal Guarantee* atas nama Peter Unggul Sutantio.
- j. Gadai Saham sebanyak 143.550 lembar saham senilai Rp143.550.000.000 atas nama PT Pinago Utama, Entitas Induk.
- k. Gadai Saham sebanyak 1.450 lembar Saham senilai Rp1.450.000.000 atas nama Wilson Sutantio.

Berdasarkan surat keterangan pelunasan No.PLM/2/240/R tanggal 3 Desember 2019, SNS, entitas anak telah melunasi utang bank ini.

HMH, entitas anak

HMH, entitas anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi berdasarkan surat perjanjian No.PLM/2/218/R dengan BNI pada tanggal 27 Desember 2017 dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp25.000.000.000. Fasilitas kredit ini dikenai bunga berkisar 10,25% per tahun, digunakan untuk pembangunan kebun kelapa sawit seluas 881,47 Ha yang terletak di desa Tampang Baru, Kali Berau, Sindang Marga, Telang dan Simpang Bayat Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan.

Pinjaman ini dengan masa tenggang (grace period) selama 24 bulan, dengan jadwal pembayaran pokok sebagai berikut:

- Januari 2020 s/d Desember 2020 sebesar Rp150.000.000/bulan
- Januari 2021 s/d Desember 2022 sebesar Rp200.000.000/bulan
- Januari 2023 s/d Desember 2024 sebesar Rp250.000.000/bulan
- Januari 2025 s/d Desember 2025 sebesar Rp300.000.000/bulan
- Januari 2026 s/d Desember 2026 sebesar Rp350.000.000/bulan
- Januari 2027 s/d April 2027 sebesar Rp400.000.000/bulan
- Mei 2027 s/d Desember 2027 sebesar Rp375.000.000/bulan

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

HMH, entitas anak (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) (lanjutan)

Jaminan atas utang bank BNI:

- a. Sebidang tanah berikut tanaman, perkebunan, infrastruktur dan bangunan yang berlokasi di Desa Sukamaju, Sumber Rejeki dan Bukit Indah Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin dengan bukti kepemilikan Risalah Panitia B No.70/R/P"B"/BPN.Prov.SS/26/2012 pada tanggal 19 September 2012 dan akan diikat Hak Tanggungan Peringkat I sebesar Rp126.000.000.000 setelah HGU diterbitkan oleh Badan Pertahanan Nasional setempat.
- b. Sebidang tanah berikut tanaman, perkebunan, infrastruktur dan bangunan yang berlokasi di Desa Tampang Baru, Kali Berau, Sindang Marga, Telang dan Simpang Bayat Kecamatan Bayung Lencir, Kab. Musi Banyuasin, Sumatera Selatan akan diikat Hak Tanggungan Peringkat I sebesar Rp30.000.000.000 setelah HGU diterbitkan oleh Badan Pertahanan Nasional setempat.
- c. Piutang usaha diikat Fidusia Notariil dan didaftarkan ke kantor Pendaftaran Fidusia sebesar Rp887.170.000.
- d. Persediaan berupa bibit tanaman kelapa sawit sebanyak 48.806 pokok diikat Fidusia Notariil dan didaftarkan sebesar Rp1.557.200.000.
- e. Persediaan berupa persediaan pupuk, obat-obatan pertanian dan lain-lain diikat Fidusia Notariil dan didaftarkan sebesar Rp722.910.000.
- f. *Personal Guarantee* atas nama Wilson Sutantio, Hasan Tantri, Charles Sutantio, dan Peter Unggul Sutantio.
- g. Gadai saham sebanyak 990 lembar saham senilai Rp990.000.000 atas nama PT Pinago Utama, Entitas Induk dan sebanyak 10 lembar saham senilai Rp10.000.000 atas nama Hasan Tantri.

Pada tanggal 31 Desember 2017, HMH belum menggunakan fasilitas tersebut. HMH baru menggunakan fasilitas tersebut sebesar Rp25.000.000.000 pada bulan Januari 2018 dan telah dilunasi seluruhnya berdasarkan surat keterangan pelunasan No.PLM/2/313/R tanggal 27 Desember 2018.

Selama masa perjanjian kredit, SNS dan HMH, entitas anak, tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal dibawah ini:

1. Mengadakan penggabungan usaha atau konsolidasian dengan perusahaan lain.
2. Melakukan akuisisi aset milik pihak ketiga.
3. Mengubah susunan pengurus, Direksi, Komisaris dan pemilikan saham perusahaan.
4. Melakukan investasi, penyertaan modal atau pengambilalihan saham pada perusahaan lain.
5. Mengizinkan pihak lain menggunakan nama SNS dan HMH untuk kegiatan usaha pihak lain.
6. Mengubah bentuk atau status hukum SNS dan HMH, merubah anggaran dasar (kecuali meningkatkan modal perusahaan) memindahtangankan resipis atau saham perusahaan baik antar pemegang saham maupun kepada pihak lain.
7. Melunasi seluruh atau sebagian utang SNS dan HMH kepada pemegang saham dan atau perusahaan afiliasi yang belum atau telah didudukkan sebagai pinjaman subordinasi fasilitas kredit BNI.
8. Membagikan dividen atau keuntungan usaha (laba) dalam bentuk apapun juga.
9. Memberikan pinjaman kepada siapapun, termasuk pemegang saham kecuali jika pinjaman tersebut di berikan dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan langsung dengan usaha.
10. Menerima pinjaman dari pihak lain (termasuk menerbitkan obligasi), kecuali jika pinjaman tersebut diterima dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan langsung dengan usahanya.
11. Mengambil *lease* dari perusahaan *leasing*.
12. Mengikatkan diri sebagai Penjamin (*Borg*), menjaminkan harta kekayaan dalam bentuk dan maksud apapun (untuk harta yang belum atau telah dijaminkan kepada BNI).
13. Menjual dan menyewakan harta atau barang-barang agunan.
14. Membubarkan SNS dan HMH dan meminta dinyatakan pailit.
15. Menggunakan dana SNS dan HMH untuk tujuan diluar usaha yang dibiayai dengan fasilitas kredit BNI.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

HMH, entitas anak (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) (lanjutan)

Selama masa perjanjian kredit, SNS dan HMH, entitas anak, tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal dibawah ini (Lanjutan):

16. Menggadaikan atau dengan cara lain mempertanggungkan saham SNS kepada pihak lain mengubah bidang usaha.
17. Melakukan *interfinancing* dengan perusahaan afiliasi, induk perusahaan dan atau anak perusahaan.
18. Membuat perjanjian atau transaksi tidak wajar.
19. Menyerahkan atau mengalihkan seluruh atau sebagian dari hak dan kewajiban SNS dan HMH yang timbul berdasarkan perjanjian kredit dengan BNI dan dokumen jaminan kepada pihak lain.

SNS dan HMH diwajibkan untuk menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- a. *Current Ratio* minimal 1 kali
- b. *Debt to Equity Ratio* maksimal 2,5 kali
- c. *Debt Service Coverage minimal 100%*
- d. Rasio cakupan layanan utang (*DSRA*) minimal untuk kewajiban satu (1) bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Entitas Anak dapat memenuhi rasio keuangan yang disyaratkan oleh Bank BNI.

Beban bunga dari utang bank jangka panjang dari BNI untuk tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

22. UTANG PEMBIAYAAN

	2019	2018	2017
PT Orix Indonesia Finance	16.815.066.660	29.205.067.132	18.919.456.930
PT Dipo Star Finance	2.055.318.197	2.375.251.000	267.334.275
PT Mandiri Tunas Finance	1.714.285.963	3.962.533.950	1.072.526.086
PT Hino Finance Indonesia	1.591.868.730	210.926.151	-
PT Maybank Indonesia Finance	62.281.884	163.172.645	257.081.885
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	-	-	326.952.441
Total	22.238.821.434	35.916.950.878	20.843.351.617
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
PT Orix Indonesia Finance	14.717.118.730	14.414.307.497	6.277.561.159
PT Dipo Star Finance	738.504.981	156.324.652	267.329.468
PT Mandiri Tunas Finance	508.745.844	1.587.715.721	459.553.580
PT Hino Finance Indonesia	1.566.178.368	88.283.805	-
PT Maybank Indonesia Finance	62.281.884	100.890.761	93.909.238
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	-	-	326.952.441
Total bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	17.592.829.807	16.347.522.436	7.425.305.886
Bagian jangka panjang	4.645.991.627	19.569.428.442	13.418.045.731

Utang pembiayaan ini dikenai bunga berkisar antara 6,70% - 12,90%, 7,19% - 11,50%, 7,19% - 12,80% per tahun masing-masing pada tahun 2019, 2018 dan 2017.

Beban bunga dari utang pembiayaan untuk tahun 2019, 2018 dan 2017 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2018, dan 2017 berdasarkan hasil perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Sigma Prima Solusindo Aktuaris, aktuaris independen, dalam laporannya tanggal 4 Mei 2020, 27 Maret 2019, dan 7 Agustus 2018 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2019	2018	2017
Tingkat diskonto	7,12% - 7,89%	8,26%	6,64%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	10,00%	10,00%	10,00%
Tingkat pengunduran diri	1%	1%	1%
Usia pensiun	55 Tahun	55 Tahun	55 Tahun
Tingkat mortalitas	100%TMI99	100%TMI11	100%TMI11

Total liabilitas imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2019	2018	2017
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	53.483.998.493	46.728.392.227	41.547.986.441
Nilai wajar aset program	38.605.739.299	37.074.497.640	37.822.983.245
Liabilitas imbalan kerja karyawan	14.878.259.194	9.653.894.587	3.725.003.196

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2019	2018	2017
Beban jasa kini	4.074.478.925	3.742.449.018	3.163.935.165
Beban bunga	3.864.065.500	2.764.027.857	3.073.864.702
Imbalan yang dibayarkan	-	627.392.881	653.104.628
Hasil ekspektasian atas aset program	(3.062.353.505)	(2.511.446.087)	(2.458.186.810)
Beban imbalan kerja (Catatan 28)	4.876.190.920	4.622.423.669	4.432.717.685

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui pada ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2019	2018	2017
Penarikan dana dari aset program	-	-	5.964.363.985
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari: Penyesuaian berdasarkan pengalaman liabilitas program	233.059.719	1.306.467.722	377.452.835
Perubahan asumsi aktuarial	115.113.968	-	-
Perubahan asumsi keuangan	-	-	(7.408.671.451)
Total beban (manfaat) imbalan kerja yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	348.173.687	1.306.467.722	(1.066.854.631)

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Mutasi nilai wajar aset selama tahun 2019, 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	2017
Saldo awal tahun	37.074.497.640	37.822.983.245	27.020.885.688
Iuran pemberi kerja	-	-	10.000.000.000
Pengukuran kembali:			
Imbalan hasil atas aset program	3.062.353.505	2.511.446.087	1.794.186.810
Keuntungan/(kerugian) aktuarial			
Keuntungan/(kerugian) aktuarial	(233.059.719)	(2.632.538.810)	4.972.274.732
Penarikan/penyelesaian dana program	(1.298.052.127)	(627.392.882)	(5.964.363.985)
Saldo akhir tahun	38.605.739.299	37.074.497.640	37.822.983.245

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan selama tahun 2019, 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	2017
Saldo awal tahun	9.653.894.587	3.725.003.196	10.402.104.142
Beban lain	-	3.621.959.086	-
Beban (penghasilan) komprehensif lain	348.173.687	1.306.467.722	(1.066.854.631)
Beban imbalan kerja tahun berjalan	4.876.190.920	627.392.881	4.443.613.057
Beban jasa lain	-	286.003.223	-
Beban bunga	-	87.068.479	-
Iuran pemberi kerja	-	-	(10.000.000.000)
Pembayaran manfaat	-	-	(53.859.372)
Saldo akhir tahun	14.878.259.194	9.653.894.587	3.725.003.196

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah liabilitas imbalan kerja cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 pada tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017.

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tahun 2019, adalah sebagai berikut:

	1% Kenaikan	1% Penurunan
Asumsi tingkat diskonto : 7,61%		
Dampak terhadap liabilitas imbalan kerja karyawan	(2.626.802.531)	2.992.582.720

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi.

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari liabilitas imbalan kerja yang tidak didiskontokan pada periode mendatang adalah sebagai berikut:

Dalam waktu 12 bulan	15.542.805.565
Antara 1 - 5 tahun	17.001.249.256
Antara 5 - 10 tahun	6.520.922.057
Di atas 10 tahun	14.419.021.615
Total	53.483.998.493

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta Notaris Fibriani Magdalena Hasibuan, S.H., No. 42 tanggal 30 September 2016, susunan pemegang dan pemilikan modal saham Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor penuh	Persentase Kepemilikan	Total Modal
Wilson Sutantio	1.386	27,72%	13.860.000.000
Hasan Tantri	1.112	22,24%	11.120.000.000
Charles Sutantio	1.112	22,24%	11.120.000.000
Peter Unggul Sutantio	1.112	22,24%	11.120.000.000
Suryani Tantri	278	5,56%	2.780.000.000
Total	5.000	100,00%	50.000.000.000

25. DIVIDEN TUNAI

Pada tahun 2019, Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen tunai dari saldo laba ditahan tahun 2018 senilai Rp54.778.000.000 yang dinyatakan dalam Notulen Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.002/PU/RUPSLB/2019/XII pada tanggal 5 Desember 2019.

Pada tahun 2018, Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen interim pada bulan Mei hingga Desember 2018 dengan total pembayaran Rp35.000.000.000.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 20 September 2018 dan telah diaktakan dengan Akta Notaris Yan Armin, S.H., No. 46 pada tanggal 4 Oktober 2018, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui untuk melakukan pembagian dividen sebesar Rp50.000.000.000 untuk tahun buku 2017.

26. PENJUALAN

Rincian penjualan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

	2019	2018	2017
Karet	946.087.992.533	881.271.430.837	1.031.496.603.110
Minyak sawit dan inti sawit	826.752.091.995	797.007.070.834	1.106.653.947.777
Kompos	9.471.085.963	11.550.372.482	16.710.286.618
Total	1.782.311.170.491	1.689.828.874.153	2.154.860.837.505

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PENJUALAN (lanjutan)

Pada periode 2019, 2018 dan 2017, penjualan Grup kepada pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian adalah dari segmen operasi produk karet dan kelapa sawit dengan rincian sebagai berikut:

	2019		2018		2017	
	Total	%	Total	%	Total	%
PT Indokarya Internusa	374.845.002.383	21,03	349.342.626.656	20,67	461.885.571.876	21,43
PT Sinar Alam Permai	310.904.692.725	17,44	336.073.432.271	19,89	365.079.088.332	16,94
PT Vitra Commodities, Pte, Ltd	271.326.365.619	15,22	-	-	-	-
Total	957.076.060.727	53,69	685.416.058.927	40,56	826.964.660.208	38,37

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2019	2018	2017
Pembelian persediaan:			
Pembelian bongkahan karet	768.306.512.236	661.409.667.935	922.885.519.735
Pembelian tanda buah segar	383.795.439.800	475.267.498.000	533.070.002.672
Pemupukan	44.436.223.170	42.606.020.234	23.419.259.087
Pemeliharaan tanaman menghasilkan	30.809.999.550	33.974.923.867	22.115.195.647
Panen dan pengangkutan	75.487.497.718	82.229.002.918	69.313.383.998
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	36.763.680.223	35.059.982.889	30.012.854.438
Amortisasi tanaman (Catatan 12a)	8.647.192.129	14.259.023.958	9.450.329.483
Pengolahan	72.674.048.935	70.922.905.438	68.478.574.114
Barang dalam proses:			
Saldo awal	32.625.652.642	41.713.305.288	41.171.650.178
Saldo akhir	(33.042.932.203)	(32.625.652.642)	(41.713.305.288)
Total biaya produksi	1.420.503.314.200	1.424.816.677.885	1.678.203.464.064
Persediaan barang jadi:			
Saldo awal	157.807.333.413	114.478.470.541	144.055.442.924
Saldo akhir	(120.962.678.853)	(157.807.333.413)	(114.478.470.541)
Beban pokok penjualan	1.457.347.968.760	1.381.487.815.013	1.707.780.436.447

Pemasok dengan nilai pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian selama tahun 2019 adalah CV. Anugrah Berkah dan Sdr. Mulyadi Kasmaran masing-masing sebesar Rp172.000.000.000 dan Rp148.000.000.000. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang totalnya melebihi 10% dari jumlah pembelian.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. BEBAN USAHA

Beban usaha merupakan beban penjualan dan distribusi dan beban umum dan administrasi, pada tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017 akun ini terdiri dari:

	2019	2018	2017
Beban umum dan administrasi			
Gaji dan tunjangan lainnya	84.965.860.553	83.650.541.775	74.778.074.482
Penyusutan (Catatan 13)	16.140.293.882	14.778.368.250	12.977.211.946
Keamanan	11.546.275.758	10.530.218.493	9.092.061.682
Transportasi dan perjalanan dinas	10.248.933.368	7.954.388.422	5.620.460.380
Asuransi	9.594.863.401	9.172.137.389	7.539.788.006
Listrik, air dan telepon	9.258.406.103	8.272.625.440	6.571.589.320
Perbaikan dan pemeliharaan	7.324.757.503	9.253.486.670	10.759.397.811
Imbalan kerja (Catatan 23)	4.876.190.920	4.622.423.669	4.432.717.685
Sumbangan	3.023.942.825	4.173.061.349	6.053.857.450
Jasa tenaga ahli	2.193.535.574	3.067.221.700	1.649.198.000
Pelatihan dan pendidikan	1.454.376.957	1.232.908.859	1.329.587.329
Pengobatan	859.517.727	656.900.308	583.499.801
Jamuan	765.148.844	807.079.524	1.535.981.322
Beban aktiva bernilai rendah	733.955.668	1.254.810.217	1.688.952.734
Perizinan	590.907.645	1.593.791.400	2.853.779.527
Perlengkapan kantor	406.601.929	366.366.271	928.863.487
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500.000.000)	2.633.416.873	3.121.498.418	3.068.493.213
Total	166.616.985.530	164.507.828.154	151.463.514.175
	2019	2018	2017
Beban penjualan dan distribusi			
Pengangkutan dan pengiriman	25.099.334.406	24.066.970.103	27.381.407.609
Lain-lain	397.938.943	381.062.040	331.685.126
Total	25.497.273.349	24.448.032.143	27.713.092.735

29. BEBAN BUNGA

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018	2017
Beban bunga yang dicatat pada pendapatan (beban) lain-lain			
Entitas Induk			
Utang bank Mandiri	66.252.727.805	46.309.692.649	54.811.674.078
Utang pembiayaan	2.677.571.218	3.352.152.577	-
Entitas anak			
Utang bank BNI	5.627.035.416	-	-
Utang pembiayaan	304.971.327	175.198.058	77.661.284
Total	74.862.305.766	49.837.043.284	54.889.335.362

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. LABA PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan penuh, yang beredar pada tahun bersangkutan, sebagai berikut:

	2019	2018	2017
Laba neto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	21.504.888.161	36.881.159.084	153.501.289.402
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham beredar	50.000	50.000	50.000
Laba per saham	430.098	737.623	3.070.026

31. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian kepentingan nonpengendali atas aset neto entitas anak yang dikonsolidasikan sesuai nama entitas anak adalah sebagai berikut:

	2019	2018	2017
SNS	1.834.921.791	1.283.998.445	1.304.058.173
HMH	186.647.667	212.655.896	261.705.514
MAS	(101.666.631)	(10.284.438)	395.660
Total	1.919.902.827	1.486.369.903	1.566.159.347

32. INFORMASI SEGMENT

Grup mengklasifikasikan aktivitas usahanya menjadi unit usaha berdasarkan produk yang terdiri atas karet, kelapa sawit dan kompos. Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja.

Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian. Oleh karena itu, penentuan segmen operasi Grup konsisten dengan klasifikasi di atas.

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai hasil operasi, aset dan liabilitas dari segmen operasi Grup:

	2019				
	Karet	Kelapa sawit	Kompos	Eliminasi	Konsolidasian
Penjualan	946.087.992.533	885.479.526.815	9.471.085.963	(58.727.434.820)	1.782.311.170.491
Beban Pokok Penjualan	(850.271.173.394)	(670.984.325.479)	(5.139.846.086)	69.047.376.199	(1.457.347.968.760)
Hasil Segmen	95.816.819.139	214.495.201.336	4.331.239.877	10.319.941.379	324.963.201.731
Biaya yang belum dialokasikan:					(25.497.273.349)
Beban penjualan dan pemasaran					(166.616.985.530)
Beban umum dan administrasi					(27.668.250.006)
Laba Usaha					132.848.942.852
Beban bunga dan keuangan - neto					(75.476.800.479)
Rugi penurunan nilai aset					(36.208.704.254)
Perubahan nilai wajar atas aset biologis					6.092.641.000
Pendapatan lainnya					412.170.887
Laba Sebelum Manfaat Pajak Penghasilan					27.668.250.006
Manfaat Pajak Penghasilan					(6.528.910.611)
Laba Neto Tahun Berjalan					21.139.339.395
Beban komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya					(261.130.265)
Laba Komprehensif Tahun Berjalan					20.878.209.130
Aset Segmen	308.181.991.172	1.124.962.214.418	28.594.121.226	-	1.461.738.326.816
Liabilitas Segmen	207.941.505.989	784.682.185.838	20.723.437.764	-	1.013.347.129.591

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	2018				
	Karet	Kelapa sawit	Kompos	Eliminasi	Konsolidasian
Penjualan	881.271.430.837	845.606.218.631	11.550.372.482	(48.599.147.797)	1.689.828.874.153
Beban Pokok Penjualan	(773.007.883.332)	(650.388.439.823)	(6.690.639.655)	48.599.147.797	(1.381.487.815.013)
Hasil Segmen	108.263.547.505	195.217.778.808	4.859.732.827	-	308.341.059.140
Biaya yang belum dialokasikan:					
Beban penjualan dan pemasaran					(24.448.032.143)
Beban umum dan administrasi					(164.507.828.154)
Laba Usaha					119.385.198.843
Beban bunga dan keuangan - neto					(46.309.692.649)
Perubahan nilai wajar atas aset biologis					(950.641.000)
Beban lainnya					(19.943.887.920)
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan					52.180.977.274
Beban Pajak Penghasilan					(15.380.186.346)
Laba Neto Tahun Berjalan					36.800.790.928
Beban komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya					(979.850.792)
Laba Komprehensif Tahun Berjalan					35.820.940.136
Aset Segmen	314.023.136.905	1.079.992.289.633	31.295.526.612	-	1.425.310.953.150
Liabilitas Segmen	207.941.505.989	715.155.021.301	20.723.437.765	-	943.819.965.055
	2017				
	Karet	Kelapa sawit	Kompos	Eliminasi	Konsolidasian
Penjualan	1.031.496.603.110	1.132.435.539.121	16.710.286.618	(25.781.591.344)	2.154.860.837.505
Beban Pokok Penjualan	(990.671.195.209)	(731.342.895.837)	(11.547.936.745)	25.781.591.344	(1.707.780.436.447)
Hasil Segmen	40.825.407.901	401.092.643.284	5.162.349.873	-	447.080.401.058
Biaya yang belum dialokasikan:					
Beban penjualan dan pemasaran					(27.713.092.735)
Beban umum dan administrasi					(151.463.514.175)
Laba Usaha					267.903.794.148
Beban bunga dan keuangan - neto					(55.264.544.446)
Perubahan nilai wajar atas aset biologis					(3.879.000.000)
Pendapatan lainnya					3.096.196.916
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan					211.856.446.618
Beban Pajak Penghasilan					(58.465.540.656)
Laba Neto Tahun Berjalan					153.390.905.962
Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya					800.140.972
Laba Komprehensif Tahun Berjalan					154.191.046.934
Aset Segmen	309.692.655.926	879.589.018.451	35.767.711.026	-	1.225.049.385.403
Liabilitas Segmen	188.179.200.591	534.466.527.292	21.733.609.561	-	744.379.337.444

Informasi geografis

Seluruh aset produktif Grup berada di Indonesia.

Berikut ini adalah total penjualan Grup berdasarkan lokasi geografis pelanggan:

	2019	2018	2017
Negara domisili	836.223.177.958	808.557.443.316	1.123.364.234.395
Negara-negara asing	946.087.992.533	881.271.430.837	1.031.496.603.110
Total	1.782.311.170.491	1.689.828.874.153	2.154.860.837.505

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (yaitu risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa mendatang atas suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup.

Berikut adalah posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017:

	2019		2018		2017		
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp	
Aset							
Kas	USD	413	5.740.663	403	5.842.444	405	5.493.714
	SGD	4.054	41.846.084	3.512	37.239.944	3.675	37.239.944
Bank	USD	1.486.113	20.658.461.580	421.055	6.097.299.038	110.116	1.491.851.975
Piutang usaha	USD	1.347.108	18.726.144.886	1.652.706	23.932.835.745	3.426.079	46.416.513.380
Total Aset Moneter		39.432.193.213		30.073.217.171		47.951.099.013	
Liabilitas							
Utang bank jangka pendek	USD	2.822.000	39.228.622.000	2.419.148	35.031.678.000	2.557.000	34.642.236.000
Utang usaha	USD	41.700	579.671.700	41.876	606.401.400	41.700	564.951.600
Utang bank jangka panjang	USD	8.194.000	113.904.794.000	8.228.517	119.157.148.000	8.194.000	111.012.312.000
Total Liabilitas Moneter		153.713.087.700		154.795.227.400		146.219.499.600	
Total Liabilitas Moneter - Neto		(114.280.894.487)		(124.722.010.229)		(98.268.400.587)	

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (lanjutan)

Berikut adalah sensitivitas Grup terhadap kenaikan atau penurunan kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura, pada tanggal laporan posisi keuangan yang menggunakan 10% tingkat sensitivitas untuk tujuan pelaporan risiko kurs mata uang asing secara internal kepada personel manajemen kunci dan pengungkapan berikut merupakan hasil penelaahan manajemen atas kemungkinan perubahan kurs mata uang asing yang wajar.

	Kenaikan (Penurunan) Mata Uang Asing		Pengaruh Pada Laba Sebelum Pajak
31 Desember 2019	USD	10%	(11.432.274.057)
		(10%)	11.432.274.057
	SGD	10%	4.184.608
31 Desember 2018		(10%)	(4.184.608)
	USD	10%	(12.475.925.017)
		(10%)	12.475.925.017
31 Desember 2017	SGD	10%	3.723.994
		(10%)	(3.723.994)
	USD	10%	(9.830.564.053)
	(10%)	9.830.564.053	
	SGD	10%	3.723.994
		(10%)	(3.723.994)

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan kas dan bank, utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang, dan utang pembiayaan.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga.

	Rata-rata Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun	2019				Total
			Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4	Jatuh Tempo Lebih dari Tahun ke - 5	
Aset							
Bunga Tetap							
Bank	0% - 3,00%	110.926.435.026	-	-	-	-	110.926.435.026
Liabilitas							
Utang bank jangka pendek	10%	191.761.484.200	-	-	-	-	174.328.622.000
Utang bank jangka panjang	10%	118.723.320.313	112.510.885.417	117.031.614.583	113.353.085.938	322.717.083.333	784.335.989.584
Utang pembiayaan	6,70% - 12,90%	18.989.338.510	4.200.736.738	503.466.000	-	-	23.693.541.248

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit untuk komponen-komponen dalam laporan keuangan konsolidasian pada 31 Desember 2019, 2018 dan 2017:

	2019	2018	2017
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	172.615.533.651	132.104.114.358	150.320.876.005
Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	15.967.781.132	17.905.642.304	13.453.366.372
Telah jatuh tempo mengalami penurunan nilai	565.269.749	-	-
Total	189.148.584.532	150.009.756.662	163.774.242.377

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo pinjaman dan utang dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2019, 2018, dan 2017:

	2019			Total
	Di bawah 1 tahun	Dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	
Liabilitas				
Utang bank jangka pendek	174.328.622.000	-	-	174.328.622.000
Utang usaha - pihak ketiga	77.117.580.409	-	-	77.117.580.409
Utang lain-lain - pihak ketiga	2.173.986.472	-	-	2.173.986.472
Beban masih harus dibayar	16.713.768.927	-	-	16.713.768.927
Utang bank jangka panjang	67.500.000.000	350.045.784.955	262.500.000.000	680.045.784.955
Utang pembiayaan	17.592.829.807	4.645.991.627	-	22.238.821.434
Jumlah liabilitas	355.426.787.615	354.691.776.582	262.500.000.000	972.618.564.197
	2018			Total
	Di bawah 1 tahun	Dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	
Liabilitas				
Utang bank jangka pendek	155.031.678.000	-	-	155.031.678.000
Utang usaha - pihak ketiga	40.514.134.385	-	-	40.514.134.385
Utang lain-lain - pihak ketiga	3.316.325.186	-	-	3.316.325.186
Beban masih harus dibayar	15.431.737.459	-	-	15.431.737.459
Utang bank jangka panjang	36.000.000.000	374.162.036.798	240.000.000.000	650.162.036.798
Utang pembiayaan	16.347.522.436	19.569.428.442	-	35.916.950.878
Jumlah liabilitas	266.641.397.466	393.731.465.240	240.000.000.000	900.372.862.706
	2017			Total
	Di bawah 1 tahun	Dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	
Liabilitas				
Utang bank jangka pendek	143.692.236.000	-	-	143.692.236.000
Utang usaha - pihak ketiga	30.312.081.263	-	-	30.312.081.263
Utang lain-lain - pihak ketiga	3.374.048.500	-	-	3.374.048.500
Beban masih harus dibayar	13.161.530.763	-	-	13.161.530.763
Utang bank jangka panjang	96.216.000.000	359.564.013.510	19.900.000.000	475.680.013.510
Utang pembiayaan	7.425.305.886	13.418.045.731	-	20.843.351.617
Jumlah liabilitas	294.181.202.412	372.982.059.241	19.900.000.000	687.063.261.653

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan bank, sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	2019	2018	2017
Total liabilitas	1.013.347.129.591	943.819.965.055	744.379.337.444
Dikurangi kas dan bank	(112.248.585.074)	(70.087.571.441)	(73.697.239.726)
Liabilitas neto	901.098.544.517	873.732.393.614	670.682.097.718
Total ekuitas	448.391.197.225	481.490.988.095	480.670.047.959
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	2,01	1,81	1,40

34. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

	2019	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
ASET KEUANGAN		
Pinjaman dan piutang		
Kas dan bank	112.248.585.074	112.248.585.074
Piutang usaha	37.225.377.039	37.225.377.039
Piutang lain-lain - neto	5.936.328.176	5.936.328.176
Piutang plasma	35.060.444.291	35.060.444.291
Total Aset Keuangan	190.470.734.580	190.470.734.580
LIABILITAS KEUANGAN		
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi		
Utang bank jangka pendek	174.328.622.000	174.328.622.000
Utang usaha - pihak ketiga	77.117.580.409	77.117.580.409
Utang lain-lain - pihak ketiga	2.173.986.472	2.173.986.472
Beban masih harus dibayar	16.713.768.927	16.713.768.927
Utang bank jangka panjang	680.045.784.955	680.045.784.955
Utang pembiayaan	22.238.821.434	22.238.821.434
Total Liabilitas Keuangan	972.678.564.197	972.678.564.197

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

	2018	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
ASET KEUANGAN		
Pinjaman dan piutang		
Kas dan bank	70.087.571.441	70.087.571.441
Piutang usaha	40.643.762.266	40.643.762.266
Piutang lain-lain - neto	5.328.056.748	5.328.056.748
Piutang plasma	34.613.966.095	34.613.966.095
Total Aset Keuangan	150.673.356.550	150.673.356.550
LIABILITAS KEUANGAN		
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi		
Utang bank jangka pendek	155.031.678.000	155.031.678.000
Utang usaha - pihak ketiga	40.514.134.385	40.514.134.385
Utang lain-lain - pihak ketiga	3.316.325.191	3.316.325.186
Beban masih harus dibayar	15.431.737.459	15.431.737.459
Utang bank jangka panjang	650.162.036.798	650.162.036.798
Utang pembiayaan	35.916.950.878	35.916.950.878
Total Liabilitas Keuangan	900.372.862.706	900.372.862.706
2017		
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
ASET KEUANGAN		
Pinjaman dan piutang		
Kas dan bank	73.697.239.726	73.697.239.726
Piutang usaha	59.732.056.722	59.732.056.722
Piutang lain-lain - neto	2.706.255.182	2.706.255.182
Piutang plasma	28.227.602.470	28.227.602.470
Total Aset Keuangan	164.363.154.100	164.363.154.100
LIABILITAS KEUANGAN		
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi		
Utang bank jangka pendek	143.692.236.000	143.692.236.000
Utang usaha - pihak ketiga	30.312.081.263	30.312.081.263
Utang lain-lain	3.374.048.500	3.374.048.500
Beban masih harus dibayar	13.161.530.763	13.161.530.763
Utang bank jangka panjang	475.680.013.510	475.680.013.510
Utang pembiayaan	20.843.351.617	20.843.351.617
Total Liabilitas Keuangan	687.063.261.653	687.063.261.653

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup:

1. Nilai wajar kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang lain-lain - pihak ketiga - neto dan pihak berelasi, utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.
2. Nilai tercatat utang bank jangka panjang, utang pembiayaan, mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank dan pembiayaan diterima.
3. Nilai wajar piutang dan utang pihak berelasi dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu aset dan liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Grup menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, di mana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, di mana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

35. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

- a. Pengungkapan tambahan atas laporan arus kas konsolidasian terkait aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2019	2018	2017
Reklasifikasi uang muka pembelian aset ke akun aset Tetap	25.105.039.539	61.504.720.083	-
Reklasifikasi tanaman belum menghasilkan ke akun tanaman menghasilkan	15.009.702.486	29.846.598.427	82.015.700.176
Reklasifikasi pembibitan ke akun tanaman belum menghasilkan	10.492.398.530	3.524.851.538	4.647.285.977
Perolehan aset tetap melalui utang pembiayaan	2.669.392.992	22.498.905.147	14.035.451.971
Kapitalisasi biaya pinjaman pada tanaman belum menghasilkan	2.614.642.290	8.365.904.862	-

- b. Pengungkapan tambahan atas laporan arus kas konsolidasian terkait rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

	2018	Arus Kas	Nonkas	2019
Utang bank	805.193.714.798	44.985.580.955	4.195.111.202	854.374.406.955
Utang pembiayaan	35.916.950.878	(16.347.522.436)	2.669.392.992	22.238.821.434
	2017	Arus Kas	Nonkas	2018
Utang bank	619.372.249.510	185.821.465.288	-	805.193.714.798
Utang pembiayaan	20.843.351.617	(7.425.305.886)	22.498.905.147	35.916.950.878

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa angka perbandingan dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2018 dan 2017 telah direklasifikasi agar sesuai dengan ketentuan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian tahun 2019. Reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2018	Reklasifikasi	31 Desember 2018
	Sebelum Reklasifikasi		Setelah Reklasifikasi
Piutang usaha - pihak ketiga	40.643.762.266	(11.220.958.958)	29.422.803.308
Piutang usaha - pihak berelasi	-	11.220.958.958	11.220.958.958
Piutang lain-lain - pihak ketiga - neto	6.479.685.276	(1.193.207.928)	5.286.477.348
Piutang plasma	-	1.151.628.528	1.151.628.538
Piutang lain-lain - pihak berelasi	-	41.579.400	41.579.400
Uang muka dan beban dibayar di muka	35.437.174.489	(35.437.174.489)	-
Beban dibayar di muka	-	3.879.014.455	3.879.014.455
Uang muka perolehan aset	-	27.363.048.832	27.363.048.832
Utang bank jangka panjang - biaya transaksi yang belum diamortisasi	-	4.195.111.202	4.195.111.202
Uang muka perolehan tanah	224.039.400	(224.039.400)	-
Uang muka perolehan aset	-	224.039.400	224.039.400
Uang muka plasma	29.345.300	(29.345.300)	-
Beban dibayar di muka	-	29.345.300	29.345.300
Pajak - beban usaha	5.244.777.852	(5.244.777.852)	-
Pajak - beban lain-lain - neto	-	5.244.777.852	5.244.777.852

Beberapa angka perbandingan dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2017 telah direklasifikasi agar sesuai dengan ketentuan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian tahun 2019. Reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2017	Reklasifikasi	31 Desember 2017
	Sebelum Reklasifikasi		Setelah Reklasifikasi
Piutang usaha - pihak ketiga	59.732.056.722	(7.163.255.308)	52.568.801.414
Piutang usaha - pihak berelasi	-	7.163.255.308	7.163.255.308
Piutang lain-lain - pihak ketiga - neto	4.650.640.227	(1.985.964.446)	2.664.675.781
Piutang plasma	-	1.944.385.046	1.944.385.046
Piutang lain-lain - pihak berelasi	-	41.579.400	41.579.400
Uang muka dan beban dibayar di muka	10.939.089.377	(10.939.089.377)	-
Beban dibayar di muka	-	2.992.029.896	2.992.029.896
Uang muka perolehan aset	-	7.947.059.481	7.947.059.481
Uang muka perolehan tanah	53.782.710.422	(53.782.710.422)	-
Uang muka perolehan aset	-	53.782.710.422	53.782.710.422
Utang lain-lain jangka panjang pihak berelasi	1.818.182	(1.818.182)	-
Utang lain-lain jangka pendek pihak berelasi	-	1.818.182	1.818.182
Pajak - beban usaha	5.165.935.301	(5.165.935.301)	-
Pajak - beban lain-lain - neto	-	5.165.935.301	5.165.935.301

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

Pengelolaan Asuransi Jiwa Manulife Program Pesangon Plus Premi Reguler antara Entitas Induk dan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia

Berdasarkan surat perjanjian No.016-01/EB-CONT/2016, tanggal 15 Januari 2016 antara Entitas Induk dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, mengenai pengelolaan program asuransi jiwa dwijiwa, (MPP^{Plus}) Premi Reguler, dengan rincian sebagai berikut:

- Masa asuransi ditetapkan terhitung sejak tanggal berlaku Polis dengan ketentuan kewajiban kewajiban membayar Premi sudah dipenuhi seluruhnya dan berakhir pada tanggal sebagaimana ditetapkan dalam Polis.
- Sesuai dengan ketentuan dalam Polis, Manfaat Pertanggungan Program MPP^{Plus} premi reguler adalah manfaat meninggal dunia, manfaat jatuh tempo dan manfaat dana tunai.
- Premi minimum atau maksimum yang diakui dalam perhitungan uang pertanggungan adalah sebesar Rp7.500.000 dan Rp12.000.000 per peserta per tahun. Premi Reguler ini adalah sebesar Rp60.000.000.
- Status tidak aktif atas Polis terjadi apabila Pemegang Polis berhenti melakukan pembayaran Premi. Masa leluasa (*grace period*) adalah 60 hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran Premi yang telah disepakati sebelumnya.
- Biaya pengelolaan Program MPP^{Plus} Premi Reguler sesuai dengan ketentuan sebagaimana tercantum dalam Polis adalah sebagai berikut:
 - a. Biaya administrasi : 0% per bulan dari total dana.
 - b. Biaya pengelolaan investasi : 0,083% per bulan dari total dana
 - c. Biaya pembatalan Polis ditetapkan sebesar % (persentase) dari Nilai Polis yang dibatalkan berdasarkan masa kepesertaan yang telah dijalani oleh Pemegang Polis dengan rincian sebagai berikut:

<u>Tahun Polis</u>	<u>Biaya</u>
1	4%
2	3%
3	2%
4	0%
5	0%
>5	0%
 - d. Biaya status tidak aktif tidak akan dibebankan kepada Entitas Induk.
- Masing-masing Pihak wajib untuk menanggung dan membayar pajak, pungutan dan pembayaran lainnya yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, yang berlaku merupakan kewajibannya sendiri, termasuk yang timbul sebagai akibat dari Perjanjian ini.

Kerjasama Pengelolaan Dana Program Pensiun Untuk Kompensasi Pesangon (PPUKP) Antara Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan Entitas Induk

Berdasarkan surat perjanjian No. Mandiri DPLK: CBG.DPLK/PKS-PPUKP.030/2015 dan No. Entitas Induk : 465/DIR/XII/2015 tanggal 18 Desember 2015. Rincian perjanjian ini adalah sebagai berikut:

- Setoran awal Dana PPUKP Entitas Induk ditetapkan sebesar Rp7.000.000.000 dan untuk selanjutnya setoran dana PPUKP akan disesuaikan dengan kebijakan Entitas Induk dan penyetoran Dana PPUKP akan dimulai pada bulan Desember 2015 ke rekening Giro atas nama Mandiri DPLK nomor 070-00-0676371-3 di Bank Mandiri Cabang Jakarta Plaza Mandiri.
- Pilihan paket investasi ditentukan oleh Entitas Induk yaitu Paket Investasi Pasar Uang dengan mengacu pada paket investasi yang tersedia.
- Setoran Dana PPUKP dibayarkan/disetorkan kepada Bank Mandiri menjadi beban Pemberi Kerja yang penyetorannya dilaksanakan oleh Entitas Induk dan selanjutnya diinvestasikan sesuai dengan pilihan Paket Investasi dan diberlakukan berdasarkan prinsip *Pooled Fund*.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Kerjasama Pengelolaan Dana Program Pensiun Untuk Kompensasi Pesangon (PPUKP) Antara Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan Entitas Induk (lanjutan)

- Daftar pejabat yang berwenang
Entitas Induk : Meli Tantri dan Ichwan Fauzi
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk : Syah Amondaris, Febrina Amrah Putri, Hardiyanto Pilia
- Daftar karyawan yang ditugaskan (PIC)
Entitas Induk : Wandy (*GM Finance*) dan Trisnawaty (*Staf Payroll*)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk : Marcia Priscilia (*Senior Relationship Manager*) dan Dwie Shintya Ispurwaningrum (*Assistant Relationship Manager*)
- Perincian biaya dan tarif kepesertaan
 - Pendaftaran : Bebas Biaya
 - Administrasi setoran : Bebas Biaya
 - Setoran tambahan : Bebas Biaya
 - Pengelolaan investasi : Biaya pengeolahan investasi dikenakan sebesar 0,6% per tahun yang dibebankan setiap bulan secara proporsional atau sebesar 0,05% dari total Dana PPUKP
 - Perubahan paket investasi : Rp250.000 dikenakan setiap perubahan paket investasi
 - Pengalihan dana dilakukan setelah masa kepesertaan lebih dari 1 tahun : Pengalihan Dana PPUKP ke penyelenggara program sejenis, dikenakan biaya dari jumlah Dana PPUKP yang dialihkan dengan pengenaan tarif biaya diberlakukan sesuai umur kepesertaan PPUKP:
 - o Kepesertaan < 2 tahun 4,0%
 - o Kepesertaan 2 - 4 tahun ... 3,0%
 - o Kepesertaan 4 - 6 tahun2,0%
 - o Kepesertaan > 6 tahun1,0%
 - Pencetakan laporan rekening : Bebas biaya

38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN KEUANGAN

Pembagian Dividen Tunai Saldo Laba 2019 oleh Entitas Induk

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.001/PU/RUPSLB/I/2020 tanggal 15 Januari 2020, para Pemegang Saham menyetujui untuk membagikan dividen dari saldo laba ditahan tahun 2019 sebesar Rp12.000.000.000.

Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia telah menetapkan penyebaran wabah virus corona (Covid-19) sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Grup serta pelanggan dan pemasok Grup. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Grup. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Grup. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Grup, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

Perubahan Tarif Pajak Badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No.1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Covid-19 dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

Perpu No.1 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

Pada tanggal 18 Mei 2020, Perpu No.1 Tahun 2020 telah disahkan menjadi Undang-Undang (UU) No.2 Tahun 2020.

Perjanjian Biro Administrasi Efek

Berdasarkan Surat No.PW-105/PU/042020 tanggal 17 April 2020, di Jakarta, Entitas Induk menunjuk PT Adimitra Jasa Korpora sebagai biro administrasi efek.

Perjanjian Penjamin Pelaksana Emisi Efek

Berdasarkan Surat No.128/DIR-PS/IV/2020 tanggal 17 April 2020, di Jakarta, Entitas Induk menunjuk PT Panin Sekuritas Tbk sebagai penjamin pelaksana emisi efek.

Perubahan Syarat Kredit PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan Entitas Induk

Berdasarkan surat CMB.CM4/PA1.2569/2020 tanggal 19 Mei 2020, perubahan syarat kredit dalam rangka pemenuhan ketentuan terkait rencana *Initial Public Offering* (IPO) dengan rincian sebagai berikut:

- a. Selama fasilitas kredit belum lunas, tanpa persetujuan tertulis dari Bank Mandiri terlebih dahulu, Entitas Induk tidak diperkenankan untuk mengubah susunan pengurus dan pemegang saham kecuali:
 - Perubahan susunan pengurus (direksi dan komisaris) sepanjang pengurus baru tidak termasuk dalam daftar hitam Bank Indonesia, diperkenankan dengan melakukan pemberitahuan secara tertulis kepada bank paling lambat 30 hari setelah terdapat keputusan Rapat Umum Pemegang Saham perubahan tersebut dilakukan.
 - Perubahan kepemilikan saham dimana Tn. Wilson Sutantio dan keluarga tetap sebagai *ultimate majority shareholder*, diperkenankan dengan melakukan pemberitahuan secara tertulis kepada bank paling lambat 30 hari setelah terdapat perubahan kepemilikan saham.
- b. Entitas induk diperkenankan untuk melakukan pembagian dividen selama pembagian dividen tersebut tidak mengakibatkan terlanggarnya *financial covenant* yang telah ditetapkan dan memberitahukan secara tertulis kepada Bank Mandiri paling lambat 30 hari setelah terdapat keputusan Rapat Umum Pemegang Saham terkait pembagian dividen kepada pemegang saham.

PT PINAGO UTAMA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017
serta Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

- c. Selama fasilitas kredit belum lunas, tanpa persetujuan tertulis dari Bank Mandiri terlebih dahulu, Entitas Induk tidak diperkenankan untuk memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman lain dari pihak ketiga, kecuali pinjaman dalam rangka transaksi wajar. Pinjaman yang bersumber dari grup usaha atau *shareholder* diperkenankan sepanjang memenuhi *financial covenant* yang telah ditetapkan.
- d. Entitas Induk memelihara *financial ratio* sebagai berikut:

No.	Rasio	Keterangan	Covenant
1	<i>Current ratio</i>	<i>Current Assets / Current Liabilities</i>	> 100%
	Apabila <i>current ratio</i> < 100%, tidak dianggap pelanggaran <i>covenant</i> jika <i>net operating cash flow</i> positif		
2	<i>Leverage</i>	<i>Total Liabilities / Total Equity</i>	< 300%
3	DSCR	EBITDA / (<i>Interest Expense</i> + CPLTD)	> 100%
4	<i>Net Debt</i> to EBITDA	(<i>Total Bank Debt - Cash</i>) / EBITDA	≤ 500%
5	<i>Total Networth</i>	Ekuitas	Positif

Perubahan syarat kredit di atas akan berlaku efektif pada saat Entitas Induk tercatat di Bursa efek Indonesia (IDX), apabila tidak terlaksana maka akan mengacu pada ketentuan dan syarat pada perjanjian/ addendum kredit sebelumnya.